

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG
KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh:
Devi Meliani
NIM 1803106012

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022/2023
PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Meliani
NIM : 1803106012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AGAMA DAN
MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG
KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di
rujuk sumbernya.

Semarang, 28 April 2022

Pembuat Pernyataan



Devi Meliani

NIM 1803106012

SURAT PENGESAHAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak pada
Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang
Kecamatan Tulis Kabupaten Batang Jawa Tengah**

Penulis : Devi Meliani
NIM : 1803106012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

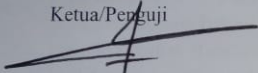
telah di ujikan dalam siding munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 06 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

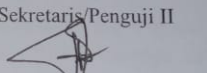
Ketua/Penguji

Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Muslam, M. Ag.

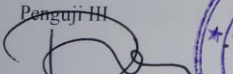
NIP. 19660305200501 1001

Penguji III

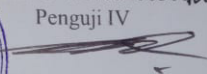

Syafo Muthohar, M. Ag.

NIP. 1975070520050 1001


Penguji IV


Drs. Dwi Istiyani, M. Ag.

NIP. 19750623200501


H. Mursid, M. Ag.

NIP. 196703052001121001


Drs. H. Muslam, M. Ag. M. Pd.

NIP. 19660305200501 1001



SURAT NOTA DINAS



Nota Dinas

Semarang, 02 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini di beritahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah**

Nama : Devi Meliani

NIM : 1803106012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Study : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19660305200501001

ABSTRAK

Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kecamatan Tulis Kabupaten Batang Jawa Tengah

Penulis : Devi Meliani

NIM : 1803106012

Anak usia dini adalah sekelompok orang yang berusia 0-6 tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa semua orang Indonesia di didik sejak usia dini, yaitu sejak kelahiran anak. Undang-undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenis pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk mempersiapkan anak ke jenjang lebih lanjut dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu mereka tumbuh secara fisik dan mental.

Orang tua berperan sebagai pendidik, mengasuh, membimbing, dan memberi nasehat kepada anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologis, antara lain makanan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa di kasihi, di mengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.

Nilai Agama dan Moral merupakan substantive dalam pendidikan karakter. Nilai Agama dan Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar atau salah serta baik



dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki prilaku

moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku

Covid-19 adalah *corona virus* dari keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa Terdapat beberapa peran orang tua yang melaksanakan perannya dengan baik sebagai motivator dalam mengembangkan nilai agama dan karakter dengan cara memberikan dorongan, bimbingan, perhatian serta pengawasan. Contohnya di arahkan guna untuk melakukan kewajiban yang religious, melakukan kegiatan yang baik menurut ajaran islam dan dukungan anak untuk kegiatan berdasarkan nilai agama dengan cara memberikan semangat atau motivator seperti memberikan penghargaan, hadiah dan lain sebagainya yang membuat anak makin bersemangat dalam belajar.

Hasil analisis akhir terkait motivator peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral di masa pandemic Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah di lihat dari berbagai peran orang tua seperti mengajarkan nilai keagamaan dan karakter terhadap anak. Dalam meningkatkan ibadah terhadap anak berawal dari orang tua dengan mengajak anak sholat berjamaah, mengaji serta melaksanakan amalan yang baik seperti berdoa dan tata cara bersuci yang benar. Hal ini di karenakan peran orang tua sangat penting sebagai motivator anak guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik. Anak lebih tertarik dengan bermain hp seperti ngegame, menonton tv dan bermain. Kemudian

pengentahuan orang tua yang sebagian minim di dalam bidang agama serta dorongan, dukungan, dan perhatian terhadap anak kurang jadi anak lambat dalam mengerti akan pentingnya agama, untuk itu peranan pihak lain dalam membina nilai agama dan moral anak semasa covid-19 tidak hanya peran keluarga yang utama tetapi juga di butuhkan peranan guru.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Perkembangan Agama dan Moral, Pandemi Covid-19

TRANSLITERASI

Penulisan transterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	g
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	n
ز	z	و	W

س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = آي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Segala puji syukur senantiasanya penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kecamatan Tulis Kabupaten Batang Jawa Tengah” . Dengan sangat baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S – 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, skripsi ini tidak

akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari setiap pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag. dan Shofa Muthohar, M.Ag
3. Dosen wali studi Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.
4. Pembimbing Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd. yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Para orang tua, terimakasih atas menyempatkan waktunya dalam memberikan informasi kepada penulis.



8. Bapak Dalari dan Ibu tercinta Tugini, sebagai orang tua penulis, berterimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis atas segala doa yang tiada putus, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Keluarga besar bapak Dalari khususnya bu Tugini yang selalu perhatian dan selalu menanyakan skripsi penulis serta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penulis.
10. Teman-teman (Iza Rahma Sari dan Wulan) yang telah memberikan support dan bantuan baik pikiran, tenaga, maupun material.
11. Teman angkatan PIAUD 2018 yang selalu mendukung dan membagi ilmunya kepada penulis.
12. Adi-adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do' a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
13. Teman-teman pengurus Bidikmisi Community UIN Walisongo Semarang yang selalu membantu memberikan motivasi kepada motivasi.
14. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.



Semarang, 28 April
2022

Penulis



Devi Meliani
NIM.1803106012

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii



NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II : PERAN ORANG TUA, PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL DAN PANDEMI COVID-19	
A. Deskripsi Teori	14
1. Peran Orang Tua	14
a. Pengertian Peran Orang Tua	14
b. Tanggung Jawab Orang Tua	17
c. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua	20
2. Perkembangan Nilai Agama Moral	24
a. Pengertian Nilai Agama dan Moral	24
b. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	31

c. Macam-Macam Nilai Agama dan Moral	32
d. STPPA Nilai Agama dan Moral	34
3. Masa Pandemi Covid-19	36
a. Pengertian Covid -19	36
b. Gejala-Gejala Covid-19	36
c. Penularan Covid-19	37
d. Pencegahan Covid-19	38
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV : DESKRISI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	56
1. Data Umum Hasil Penelitian	56
a. Sejarah Berdirinya Desa Simbang.....	56
b. Letak Geografis Desa Simbang	59
c. Visi, Misi	59
d. Jenjang Pendidikan Orang Tua dan	

Anak	62
2. Data Khusus Hasil Penelitian	63
a. Pelaksanaan Peran Orang Tua Sebagai Motivator Bagi Anak Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Desa Simbang.....	63
b. Kendala Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Desa Simbang.....	69
B. Analisis Data	72
1. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Motivator Bagi Anak Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Desa Simbang	72
2. Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Desa Simbang	75
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL



- Tabel 1. STPPA Nilai Agama dan Moral
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Simbang
Tabel 3. Jenjang Pendidikan Orang Tua

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Simbang

DAFTAR LAMPIIRAN



LAMPIRAN 1.	Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua
LAMPIRAN 2.	Pedoman Observasi
LAMPIRAN 3.	Pedoman Dokumentasi
LAMPIRAN 4.	Transkrip Hasil Wawancara 01
LAMPIRAN 5.	Transkrip Hasil Wawancara 02
LAMPIRAN 6.	Transkrip Hasil Wawancara 03
LAMPIRAN 7.	Transkrip Hasil Wawancara 04
LAMPIRAN 8.	Transkrip Hasil Wawancara 05
LAMPIRAN 9.	Transkrip Hasil Wawancara 06
LAMPIRAN 10.	Transkrip Hasil Wawancara 07
LAMPIRAN 11.	Transkrip Hasil Wawancara 08
LAMPIRAN 12.	Transkrip Hasil Wawancara 09
LAMPIRAN 13.	Transkrip Hasil Wawancara 10
LAMPIRAN 14.	Hasil Observasi
LAMPIRAN 15.	Hasil Dokumentasi
LAMPIRAN 16.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 01
LAMPIRAN 17.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 02
LAMPIRAN 18.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 03
LAMPIRAN 19.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 05
LAMPIRAN 20.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 06
LAMPIRAN 21.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 07
LAMPIRAN 22.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 09
LAMPIRAN 23.	Bukti Reduksi Wawancara Orang Tua 10



- LAMPIRAN 24. Surat Penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN 25. Surat Izin Riset
- LAMPIRAN 26. Surat Keterangan Setelah Penelitian
- LAMPIRAN 27. Dokumentasi Penelitian



DAFTAR SINGKATAN

STPPA	: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
IQ	: (Intelligence Quotient) Kecerdasan
EQ	: (Emotional Quotient) Kecerdasan Emosi
SQ	: (Spiritual Quotient) Tingkat Kecerdasan
MERS	: (Middle East Respiratory Sindrom) Sindrom Pernapasan Akut Berat
WHO	: (World Health Organization) Organisasi Kesehatan Dunia





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sekelompok orang yang berusia 0-6 tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa semua orang Indonesia di didik sejak usia dini, yaitu sejak kelahiran anak. Undang-undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenis pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk mempersiapkan anak ke jenjang lebih lanjut dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu mereka tumbuh secara fisik dan mental.

Ketika seorang anak mulai bergerak sejak usia dini, pendidikannya baru dimulai. Pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kemampuan bahasa dan komunikasi, kecerdasan intelektual dan emosional, berdasarkan keunikan dan tahapan tumbuh kembang yang akan dilalui oleh anak usia dini (AUD). Pendidikan dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.¹

¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT



Pada anak usia dini, pendidikan pertama yang diterima anak adalah pendidikan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di rumah. Homeschooling merupakan salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang berdampak besar bagi keberhasilan seorang anak dalam pendidikan. Dalam tumbuh kembang anak, tempat terpenting dalam pembentukan sikap kepribadian anak adalah keluarga.

Bagi anak usia dini, nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan, dan tujuannya agar anak mampu mengenal agama yang dianutnya dan berakhlak mulia di masyarakat. Agama merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan pedoman hidup manusia. Karena melalui agama, manusia diberi petunjuk dan bimbingan tentang fungsi, tugas dan tujuan hidupnya. Juga, agama memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan bagaimana cara mengusahakan dan memperolehnya. Pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral sejak dini akan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran nilai yang ada dan memperkokoh moralitas anak ketika

Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 76



sudah memasuki kedewasaan.²

Penelitian ini di latar belakang oleh penurunnya nilai-nilai agama pada diri anak pada masa pandemic Covid-19, dapat di katakana nilai-nilai agama pada diri anak menurun di lihat dari beberapa segi nilai keagamaan, yaitu nilai Aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Yang mana dari tiga nilai keagamaan tersebut menunjukkan bahwa dari nilai aqidah mereka kurang atau pun dukungan dari orang tua pengetahuan tentang keimanan pada diri anak. Contoh lainnya adalah menurunnya nilai-nilai ibadah anak, seperti kegiatan shalat, membaca Al-Qur'an yang sering mereka tinggalkan, atau bahkan terlupakan karena keasyikan dengan handphone. Adapun contoh menurunnya nilai moral anak, seperti kurang sopan santun terhadap orang tua dan lain-lain yang lebih dewasa yang mana anak berani membantah orang tua ketika sesekali di suruh mengerjakan sholat dan mengaji. Dan di kuatkan lagi dengan observasi penulus bahwa hal tersebut bukan terjadi oleh penyebab yang

² Agus Miswanto, *Seri Studi Islam: Agama, Keyakinan dan Etika*, (Magelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI UMM), 2012), hlm. 28.

tidak jelas, transisi system pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan ulasan utama menurunnya nilai-nilai agama dari diri anak dan kurangnya control dari orang tua merupakan pemicu turunnya nilai-nilai agama dalam diri anak selama masa pandemic Covid-19 ini.³

Pendidikan agama lebih menekankan pada pemahaman agama dan cara mengamalkannya serta diterapkan dalam tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai agama disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan keunikan masing-masing anak. Islam mengajarkan nilai-nilai Islam melalui amalan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, dll. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama kepada anak usia dini. Pendidikan dasar anak dalam Islam adalah menjadikan mereka berperilaku sesuai dengan kode moral yang benar dan membentuk kepribadian mereka sejak usia dini. Jika interaksi dan pelaksanaan etika dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan, maka pendidikan akan mencapai tujuan tertingginya yaitu menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, arif, dan energik yang

³ <http://etheses.iainponorogo.ac.id> diakses 14 januari 2022



berakhlak, berakhlak mulia, dan berinteraksi.⁴

Untuk itu peran orang tua saat ini sangat penting dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral apalagi di masa pandemi. Pada masa pandemic Covid-19 ini orang tua di tuntutan untuk dapat menjadi seorang guru di rumah agar sang anak tetap mendapatkan pendidikan yang bermutu, kreatif, dan inovatif seperti menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Orang tua sebagai seorang pendidik sedangkan guru paling utama bagi anak yang harus mampu dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya di sekola. Pada dasarnya para orang tua menginginkan anaknya berakhlak mulia serta memiliki sikap sopan santun yang tinggi terhadap orang sekitarnya. Orang tua juga menjadi penanggung jawab untuk kehidupan anak baik itu di dunia maupun di akhirat.

Tidak sedikit orang tua yang memberikan pengajaran kepada anak-anaknya yang orientasinya hanya pada keduniaan. Tidak jarang juga orang tua yang mengabaikan atau tidak memperhatikan perkembangan keagamaan anak-anaknya. Oleh sebab itu, banyak anak yang akhirnya sukses dalam urusan duniawi akan tetapi lupa akan tuhan nya, kurang dalam

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kembangan-Jakarta: Barat, 2009), hlm. 9



menaruh hormat kepada orang tuanya dan lain sebagainya. Maka dari itu, pengetahuan tentang agama juga sangatlah penting bagi orang tua dan anak karena pada hakikatnya agama merupakan sarana pengenalan makhluk pada tuhan.⁵

Jaman ini banyak mengalami perkembangan dalam segala bidang. Misalnya dalam bidang teknologi informasi dapat di rasakan dari kalangan muda atau anak-anak hingga kalangan dewasa. Seiring dengan kemajuan teknologi, orang tua harus waspada terhadap aktivitas anak-anaknya. Selain dampak positif, ada juga dampak negative yang perlu di waspadai atas perkembangan teknologi informasi yang sangat rawan di salahgunakan oleh anak atau kalangan muda. Dampak negative itu antara lain bias mengurangi rasa kepekaan social, maupun aktifitas social lainnya. Tidak ada salahnya jika norma-norma tradisional di rumuskan kembali. Salah satunya dengan mengikuti jejak Lukman yang bijak, dengan harapan bisa menjadi referensi atau pengingat ajaran lama baginya untuk mengatasi kemerosotan moral.

Selanjutnya, kehadiran pembelajaran berbasis di rumah secara signifikan mengurangi peran langsung

⁵ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010).



guru dalam mendidik siswa. Berbeda dengan sekolah yang gurunya langsung mendampingi siswa untuk belajar dan membangun karakter, guru kini hanya menyediakan bahan ajar atau materi dengan fasilitas yang tersedia secara online (on web). Nilai-nilai karakter yang biasanya ditanamkan langsung pada siswa oleh guru, seperti penanaman nilai kejujuran, berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan bekerjasama dengan teman, kini seolah hilang dan terhalang oleh jarak. Akibatnya, siswa akan cenderung otodidak dan mungkin kehilangan citra yang biasanya membimbing mereka. Banyak anak yang lalai dalam belajar dan cenderung lebih banyak bermain. Seperti diberitakan di berbagai artikel media massa dari berbagai daerah, ditemukan bahwa orang tua khawatir anaknya tidak akan belajar pada jam sekolah. Orang tua tampaknya bingung dengan masalah ini. Dalam pendidikan Islam, orang tua berkewajiban mendidik dan membentuk karakter anaknya. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan seharusnya tidak lagi menjadi beban orang tua bagi anak-anaknya.

Penelitian sebelumnya tentang orang tua dalam pendidikan anak telah dilakukan, misalnya penelitian Munirman Umar yang menyatakan bahwa orang tua berperan langsung dalam membimbing anaknya di

rumah dengan mendampingi anaknya melalui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sekolah. Dalam pendidikan karakter, orang tua membutuhkan bekal pendidikan yang memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian Novrinda mengungkap hal tersebut. Lebih lanjut, penelitian Martsiswati mengidentifikasi peran orang tua dalam menerapkan disiplin anak dalam kategori lemah jika tidak mengiringi peran guru sekolah. Jika peran guru meningkat maka kedisiplinan anak akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh guru dan orang tua.

Sementara itu, Lilawati dan Anwati mendedikasikan kajian tentang peran orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi Covid-19. Mengungkap fakta bahwa ibu lebih berperan mendampingi anaknya di rumah selama masa pandemi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali lebih dalam tentang peran orang tua dalam pendidikan anak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas menjadi dasar dari penelitian kepustakaan ini. Meski telah diungkap beberapa

penelitian tentang peran orang tua dalam mendidik karakter anak, namun penelitian ini tetap penting untuk menambah wawasan orang tua mendampingi anaknya selama wabah Covid-19.

Orang tua kepada anak akan menjadikan anak lebih memahami kegiatan yang berharga dan bermanfaat meski hanya di lakukan di dalam rumah atau lingkungan sekitar.⁶

Membimbing perkembangan keagamaan anak sebaiknya di lakukan sejak dini/kecil. Anak mulai belajar shalat dan mengaji, belajar berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia. Mendekatkan anak pada agama dapat pula di lakukan dengan mengkondisikannya dalam ruang kehidupan yang serba teratur, dengan tetap memelihara kebebasan dan kreativitasnya. Bimbinglah dan perkenalkan anak dengan lingkungan yang religius.

Permasalahan di atas tentunya dapat di hindari agar nilai-nilai keagamaan dalam diri anak tetap dapat di lestarikan pada masa pandemic covid-19 ini yang hamper segala kegiatan dilakukan secara online. Peran orang tua di rumah sangat lah penting dalam

⁶ Marijan, *Metode Pendidikan Anak: Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm.19.

permasalahan ini. Orang tua harus memberikan kesan yang menonjol bagi anak-anaknya sebagai pengganti guru di sekolah. Peran orang tua pada pendidikan anak di masa pandemic ini adalah sebagai motivator dan pengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak. Dimana motivasi yang di berikan oleh orang tua kepada anak akan menjadikan anak lebih memahami kegiatan-kegiatan yang berharga dan bermanfaat meski hanya dilakukan di dalam rumah atau lingkungan sekitar.

Peran orang tua sebagai motivator anak, apabila ada suatu dorongan dari orang lain, lebih-lebih dari orang tua. Hal ini sangat di perlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi bisa berbentuk dorongan, pemberian penghargaan, pemberian harapan atau hadiah yang wajar, dalam melakukan aktivitas selanjutnya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Namun pada hasil observasi dan wawancara terhadap wali murid Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah (Bunga Desma) peran orang tua mulai turun dan melemah di karenakan orang tua kurang bisa focus dengan anak sepenuhnya di sebabkan orang tua terlalu focus oleh pekerjaan yang harus mereka kerjakan hamper setiap harinya.⁷

⁷ Bunga Desma, Wawancara, 04 April 2022

Peran orang tua sebagai supervisor atau pengawas di rumah, artinya dalam hal ini orang tua hendaknya menarik perhatian yang besar terhadap kegiatan anaknya di sekolah atau di rumah. Cara pengawasan hendaknya bersifat pribadi, manusiawi, dengan variasi kegiatan dan sebagainya.⁸ Namun pada hasil observasi dan wawancara dengan wali murid Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang peran orang tua sebagai supervisor atau pengawas dapat di katakan kurang bahkan adapun wali murid yang tidak melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar dan kegiatan sehari-hari anak di rumah pada masa pandemic covid-19 ini, karena orang tua cukup focus kerja.⁹

Keluarga terutama orang tua merupakan lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikannya yang berhu Bungan dengan nilai-nilai agama islam karena itu merupakan kunci. Karena

⁸ Darwin Bangun, “ Hubungan Persepsi Siswa Rentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Prestasi belajar Ekonomi” , *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No. 01, Vol. 05 (2008), 80.

⁹ Observasi, di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, 07 April 2022.

pendidikan agama lah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mencari informasi tentang bagaimana “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada masa pandemic Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah?
2. Apa saja kendala orang tua untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada masa pandemic Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat Mengetahui Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Covid-19 Didesa Simbang Kec. Tulis

Kab. Batang

2. Untuk Mengetahui Apa saja Kendala Para Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji masalah yang sama/serupa pada tempat yang berbeda
2. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan brainstorming ide tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic Covid -19

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi nilai guna untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Dapat menambah ilmu-ilmu pengetahuan dan pola pikir bagaimana pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada masa pandemic Covid-19 pada sekarang ini dan dapat



menjadi bahan evaluasi bagi peran orang tua sebagai motivator.

b. Bagi Anak

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai agama dan moral

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan berbagai ilmu ilmu pengetahuan serta berbagai wawasan yang luas tentang bagaimana pentingnya peran orang sebagai motivator dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak di masa pandemic Covid-19 dan sangat berharap hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan kajian untuk peneliti lain atau selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Dapat menjadi sebuah acuan/rujukan bagi peneliti selanjutnya, terkhusus yang berkaitan dengan perkembangan Nilai-nilai agama dan Moral.

BAB II
PERAN ORANG TUA, PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
MORAL ANAK DAN PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Peran



adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan, peran merupakan aspek dinamis dari suatu lokasi atau situasi. Seseorang memenuhi suatu peran dengan memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Nasution menyatakan, peran meliputi hak dan kewajiban yang terkait dengan jabatan.¹⁰

Peran adalah bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus di laksanakan.¹¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, 629

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1988, 667



berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹²

Selanjutnya A. H. Hasanudding menyatakan bahwa, “Orang Tua adalah ibu bapak yang di kenal melai pertama oleh putra putrinya.¹³

Peran orang tua iyalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis- psikologis, antara lain makanan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa di kasihi, di mengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan- perlakuan..¹⁴

b. Tanggung Jawab Orang Tua

¹² Farida dan Muhammad, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid-19* (Banjarmasin: FKIP-Universitas Muhammadiyah, 20 Juni 2020), hlm. 2

¹³ A.H. Hasanuddin, *Cocrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhla, Surabaya, 1984, 155

¹⁴ Ida Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) hlm.11

Tanggung jawab menurut kamus besar KBBI Poerwadarmita adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya” artinya jika ada hal, boleh di tuntutan, dipersalahkan, di pertanggung jawabkan, dan sebagainya. Tanggung jawab seperti ini pula memiliki arti yang di lakukan. Kemudian dia berani untuk memikul semua resikonya. Maka arti dari tanggung jawab merupakan siap menerima tugas atau kewajiban.¹⁵

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban

¹⁵ Ibid, 667

orang tua kepada anak.¹⁶ Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.⁷ John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.

Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.¹⁷

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari

Adapun beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak ialah:

- 1) Memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak
- 2) Mengarahkan anak agar memiliki arti bagi orang tuanya
- 3) Menjaga anak untuk tetap menunaikan shalat dan berbuat kebajikan
- 4) Sumber dan memberi kasih sayang

¹⁷ Hasbullah, 90

- 5) Mengatur kehidupan bagi rumah tangga
- 6) Pembimbing hubungan pribadi
- 7) Pendidik dalam segi emosional¹⁸

c. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga memiliki peran untuk pengasuh dan pembimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab sosialisasi dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari akan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.¹⁹

- 1) Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

¹⁸ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73

¹⁹ Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG: Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), 42.

Pada awal siklus perkembangan individu, keluarga merupakan lembaga utama yang di kenalnya. Melalui keluarga inilah seorang individu mulai mengenalan dunia. Oleh karena itu, keluarga sering kali di anggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Jones dan Wilkins menyatakan bahwa pengalaman sosialisasi anak-anak yang pertama terjadi dalam keluarganya. Oleh karena itu orang tua dapat di katakana sebagai agen social pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga berkewajiban memaksimalkan potensi yang di miliki oleh anak. Dengan demikian, orang tua dalam hal ini pendidik perlu memberikan contoh yang baik bagi anak.²⁰

Orang tua sebagai pendidikan memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik secara akademik maupun non akademik. Orang tua selayaknya memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama.

²⁰Arif Wijayanto, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini ”, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 60

Orang tua yang sholeh adalah orang tua yang memberikan banyak pendidikan agama yang di mulai dari keluarga.²¹

2) Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua berperan dalam mencari dan menemukan perkembangan potensi anak, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Menurut Slameto orang tua memiliki kecerdasan dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal memotivasi anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas yang memadai.²²

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang berasal dari dalam diri (Intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya kerana kesadaran akan pentingnya

²¹ Mursid, *Pendidikan Anak...*, hlm. 12

²² Arif Wijayanto, *Peran Orang Tua...*, hlm. 62

sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (Ekstrintik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Pada dasarnya anak hanya memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal apabila dia mendapatkan sebuah dorongan hati dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

3) Peran Orang Tua Sebagai Contoh

Anak akan secara langsung mendapatkan gambaran yang nyata mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk atau pun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian orang tua harus berhati-hati dalam bertutur kata maupun bertindak khususnya di hadapan anak usia dini (AUD). Seperti kita ketahui, masa usia dini merupakan masa meniru (Imitation), pada masa ini anak menjadi peniru yang sangat baik, bukan hanya terhadap objek-objek yang dia lihat tetapi juga pada tokoh-tokoh khayal yang

sering di tampilkan pada televise.²³

Kecendrungan anak untuk meniru kebiasaan nya dan ibu mereka lebih besar dari pada meniru anggota keluarga lain. Hal ini di karenakan, keberadaan orang tua menjadi sok-sok yang insentitas pertemuannya lebih erat dengan mereka.

4) Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua selain sebagai pendidik, motivator, dan sebagai teladan (contoh) yaitu sebagai fasilitator terhadap kebutuhan anak.²⁴ Di mana orang tua harus menyediakan fasilitas yang mendukung anak baik dalam hal pendidikan maupun kebutuhan yang lain. Dalam keadaan pandemi Covid-19 ini, semua orang sedang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat, agar terhindar dari penyebaran Virus Covid-19.

Di Era Now Normal ini sebagai cara yang di lakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19 dengan

²³ Wahidin, " Dasar Peran Orang Tua Sebagai Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah " , *Skeripsi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2019), hlm. 29

²⁴ Arif Wijayanto, *Peran Orang Tua*, hlm. 63

mengeluarkan kebijakan protocol kesehatan yaitu gerakan 3M: Mencuci tangan, Menjaga jarak, Memakai masker.²⁵

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karangan W. J. S. Poerdarminto di nyatakan bahwa Perkembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.²⁶

Nilai adalah harga. Nilai adalah apa yang di hargai oleh seseorang dan dengan apa yang di hargai itu akan menjadi landasan yang mengarahkan dan menggerakkan prilaku seseorang. Apa yang di hargai oleh orang yang satu tidak selalu sama dengan apa yang di hargai oleh orang lain.²⁷

²⁵ W. J. S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 801

²⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang di rasakan terhadap sesuatu yang di yakini, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai system symbol, system keyakinan, system nilai, dan system prilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan yang di hayati sebagai yang paling maknawi (ultimate Mean Hipotetiking).²⁸

Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ^ق وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ
^ق وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama yang (di ridhai) di sisi Allah adalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah di beri Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (Q.S.

²⁸ Daradja, Zkiyah. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan bintang. 2005. Hlm. 10

Ali Imran/19)²⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang agama yang paling tinggi dan di terima di sisi tuhan adalah agama Islam. Dan kitab kita para umat Islam adalah Al-Quran namun jika salah satu umat itu kafir atau di sebut tidak mengerjakan perintahnya maka Allah sangat hisab kepadanya.

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda) religio/relegare (Bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yakni bahasa Latin “religo” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat.³⁰ Menurut Cicero, relegare berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku paribadatan yang di kerjakan berulang ulang dan tetap. Lactancius mengartikan relegare sebagai pengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.³¹ Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bias berarti al-mulk (kerajaan), al-khitmat (pelayanan), al-izz

²⁹ Qs. Ali-Imran’ (38):19.

³⁰ Dadang Kahmad, *Sosialisasi Agama*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya: 2002), hlm. 1

³¹ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, : Study Krisis dan Refleksi Historis, Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997, hlm. 29



(kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-insan (kebajikan), al-adat (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), al-tadzallulwa al-khudu (tunduk dan patuh), al-tha'at (taat), al-islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).³²

Dari pengertian di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (insan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul, dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Ta-ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan

merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain ke empat hal di atas adalagi lagi hal penting harus di ketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.³³

Yang kita ketahui pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat di butuhkan bagi anak, di mana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap prilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus di terapkan kepada anak sejak dini dan di pilah dalam tiga nilai keagamaan, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah berkaitan dengan nilai prilaku dalam kehidupan sehari hari. Penanaman nilai keagamaan perlu di lakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan.³⁴

Jadi, Nilai Agama dan Moral merupakan substantive dalam pendidikan karakter.³⁵ Nilai

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002), hlm 247-249

³⁴ Setiaji Raharjo, *Peroses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: jurnal, 2012), hlm. 4

³⁵ Sa' dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak*, (Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung, 2019), hlm.

Agama dan Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar atau salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku.

Banyak metode yang bisa di gunakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang nilai-nilai yang di anut di masyarakat. Penanaman nilai moral pada anak usia dini tidaklah mudah karna bisa hanya di sampaikan secara konseptual tetapi harus menggunakan metode yang tepat, biasanya para pengajar menggunakan metode bercerita agar anak lebih tertarik dan lebih terserap pesan nilai moral yang akan di sampaikan, menurut



Muhammad Fadilah mengungkapkan bercerita adalah satu cara menarik perhatian anak dari pada sekedar ceramah. Menggunakan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak PAUD memiliki arti tersendiri yaitu sebagai media penyampaian pesan positif tentang sikap dan perilaku yang dapat di ambil dari cerita yang di sampaikan. Makna luhur yang terkandung dalam masing-masing cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik memungkinkan dapat mengembangkan dimensi perasaan anak.³⁶

b. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada diri anak usia dini dapat di arahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya terhadap orang lain mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup mengenalkan peran jenis dan orang lain mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya. Tujuan pendidikan dan perkembangan moral anak menurut Adler merupakan dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus di

³⁶ Muhammad Faillah, *Desai Pembelajaran PAUD*, . (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 23

miliki oleh manusia seperti: (1) mampu beradaptasi di berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya berbagai kultur, (2) dapat memahami sesuatu yang berbeda memahami dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas budayanya, (3) mampu menjaga batas yang tidak tegang pada dirinya, bertanggung jawab sebagai bentuk batasan yang di pilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.

c. Macam-macam Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral yang di miliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebenaran dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu di tanamkan sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di zaman berikutnya. Sebelum anak memasuki lingkungan social yang lebih besar, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.

1) Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang

harus dinamakan kepada setiap manusia sejak berusia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membentuk generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah di karenakan ada kebohongan dalam hidup.

2) Disiplin

Disiplin sebagai salah satunya langkah untuk membuat anak agar meningkatkan pengaturan diri. Dengan di siplin, anak bisa mendapat batas untuk memperbaiki kelakuannya yang keliru. Disiplin menggerakkan, menuntun, dan menolong anak supaya mendapat hati senang karena kesenangan dan kepatuhan yang anak kerjakan. Di samping itu di siplin yang telah tertancap pada anak semenjak umur dini mengajari ke anak bagaimana berpikiran, dan melakukan perbuatan dengan teratur.

3) Menghormati Orang Lain

Menghormati orang ialah usaha untuk memperlakukan seseorang secara baik. Sikap sama-sama menghargai, tidak tumbuh secara statis, tetapi aktif sesuai lingkungan

yang memberinya dampak. Sikap menghormati dan menghargai seseorang tidak tumbuh demikian saja pada dari anak.

4) Keperdululian Sosial

Sebagai makhluk social, sikap hidup inginshare, sama-sama memperhatikan, sama-sama mengetahui, dan sama-sama melengkapi keduanya perlu di masukkan ke anak semenjak umur dini. Sebagai penguat dan motivasi keanak yang ingin di share, ingin memperhatikan dan sama-sama dan memberikan dan terima dari rekan-rekan permainannya, jika apa yang telah di lakukan ialah baik dan perlu di lakukan secara sesering mungkin.³⁷

d. STPPA Nilai Agama dan Moral

Tingkat pencapaian perkembangan nilai Agama dan Moral pada anak usia dini sangat di pengaruhi oleh usia yang di miliki anak. Berikut merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia dini.

³⁷ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm

Tabel 1
STPPA Nilai Agama dan Moral

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, minta maaf, dan terimakasih 2. Mulai meniru gerakan berdoa serta sholat sesuai agama yang di anut 3. Mulai meniru doa pendek
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami arti dari kasih sayang dengan ciptaan tuhan
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Agama yang di anutnya 2. Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan do' a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal prilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 7. Mulai mengenal Tuhan sesuai agamanya
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal hari besar agama dan ritual 2. Membiasakan untuk beribadah 3. Mengerti arti dari prilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hemat) 4. Saling menghormati agama orang lain

Dari table STTPPA Nilai Agama dan Moral yang kita lihat yang paling utama anak mengenal gerakan sembahyang atau di sebut gerakan shalat. Pada umur 2-3 tahun itu dapat di sebut

fase Identitas, dalam usia ini anak sangat mudah untuk mengenal atau cepat dalam memahami tentang ibadah serta perlengkapan ibadah sesuai dengan Agama yang mereka anut.

Untuk usia 4-5 tahun ini di sebut fase kreatifitas, dalam fase ini anak sudah mampu mengenal tuhan nya sesuai dengan agamanya. Agama yang di anut sang anak berbeda beda ritualnya anak mampu mengenal tuhan melalui ritual tersebut. Kepercayaan anak kepada tuhan dalam usia ini, bukanlah dari hasil pemikiran anak melainkan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa anak melaui kasih sayang serta perlindungan.

3. Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah *corona virus* dari keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius sperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat.

b. Gejala-gejala Covid-19

Pengetahuan Covid-19 ada juga informan yang menyebutkan bahwa gejala-gejala Covid-19 itu mata merah, batuk kering, pilek dan sakit tenggorokan. Gejala-gejala Covid-19 adalah pengetahuan yang wajib sekali di ketahui agar masyarakat bisa mencegah penularan Covid-19 .

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh *World Health Organization* (who), dimana disebutkan bahwa gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra rasa dan penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap.³⁸

c. Penularan Covid-19

Pengetahuan informan mengenai cara penularan Covid-19 sebagian informan

³⁸ *World Health Organization/ WHO*. (2020). Di unduh pada tanggal 30 Januari 2022 melalui website: <https://covid19.who.int/>

mengatakan cara penularan Covid-19 melalui udara dan sebagian kecil informan mengatakan bahwa cara penularan Covid-19 melalui bersentuhan.

Hal ini tidak sesuai dengan yang di kemukakan oleh *World Health Organization* (WHO), di mana di sebutkan bahwa Covid-19 dapat menyebar melalui percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan ini relative berat, perjalannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang yang terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini.

d. Pencegahan Covid-19

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO), dimana di sebutkan bahwa menggunakan masker, mempraktikkan kebersihan tangan dengan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi mobilitas dengan mengurangi bepergian jika tidak ada urusan penting, dan menjauhi kerumunan. Hal ini merupakan cara terbaik untuk melindungi

orang lain dan diri anda sendiri.

Menjaga jarak anda dengan orang lain minimal 1 meter terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau bersin. Karena beberapa orang yang akan terinfeksi mungkin belum menunjukkan gejala atau gejalanya masih ringan, menjaga jarak fisik dengan semua orang adalah upaya terbaik jika berada di daerah dimana Covid -19 menyebar. Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengangkat penelitian skripsi tentang “Peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemi di Desa Bukit Panjang Kec. Longkib Aceh”. Dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti lakukan, yaitu :

1. Susanti, Skripsi yang berjudul tentang “*Peran Ayah Dalam Pengasuhan Perkembangan Keagamaan Anak di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang ayah tidak hanya di kenal

sebagai seorang pemimpin dan pencari nafkah saja, melainkan seorang ayah juga memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan aturan dan batasan bagi anak dan keluarga yaitu sebagai pendidik, memberi contoh dan membimbing.³⁹

Persamaan skripsi yang di batas di atas dengan skripsi yang penulis analisa yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua. Namun yang membedakan adalah dalam skripsi di atas yang membahas peran orang tua dari seorang ayah saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya peran dari ayah saja melainkan juga dari seorang ibu karena keduanya saling berperan dalam sebuah keluarga.

2. Pujiyanto, skripsi yang berjudul tentang “*Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*” . Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kasus lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut

³⁹ Efrida Susanti, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Perkembangan Perkembangan Keagamaan Anak di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur” , *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2016), hlm.6

menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III dapat di bilang telah terlaksana dengan baik. Peran tersebut di antaranya: sebagai, orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberi nasehat yang di dasarkan ajaran agama, mengajak remajanya untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kemudian perannya sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan kepada remaja agar sikap keagamaan remaja tidak berpengaruh oleh lingkungan sekitar yang buruk.⁴⁰

Persamaan skripsi yang di bahas dengan skripsi yang peneliti analisa adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan. Namun yang membedakan adalah dalam skripsi ini adalah membahas mengenai peran orang tua dalam membina sikap keagamaan pada remaja, sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini.

3. Erzad, *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*

⁴⁰ Deni Pujianto, *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III, Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 6



Sejak Dini di Lingkungan Keluarga”, Jurnal Thufula, volume 1, no. 2, Desember 2017. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dalam jurnal di paparkan tentang keluarga merupakan tempat pertama di mana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak di bentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral dan karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Persamaan jurnal yang di bahas di atas dengan skripsi yang penulis analisa adalah sama membahas tentang peran orang tua, yang membedakan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah jurnal ini membahas tentang peran orang tua dalam hal pendidikan moral dan pendidikan agama. Sedangkan di skripsi ini menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini beserta problem yang di hadapi orang tua.

4. Nuraini, dalam jurnal *Muaddib* vol. 03, no. 01, Juni 2013 dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama dan moral bagi anak*”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahawa orang tua berperan penting dalam pembentukan akhlak karena keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak sebagai penididkan yang pertama dan utama. Yaitu dengan jalan melatih anak, membiasakan hal yang baik dan menghormati kedua oran g tua. Pendidikan akhlak tidak hanya di kemukakan secara teoritik melainkan harus dengan contoh yang kongkrat. Dalam membiasakan anak berperilaku baik di perlukan keteladanan yang mulia.⁴¹

Persamaan jurnal yang di atas dengan skripsi yang penulis analisa adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua namun yang membedakan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah jurnal ini membahas mengenai peran orang tua dalam hal pendidikan moral sedangkan penelitian ini membahas peran orang tua dalam hal pendidikan

⁴¹ Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak*, *Muaddib*, Vol. 3 No. 01, Juni 2013, hlm. 63



keimanan, ibadah danb ahklak.

5. Hartati, dalam majalah PAI Raden Fatah Vol. 01, tidak. 2 April 2019, berjudul “Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun (Belajar di Desa Peng Dingan Kecamatan Muara La Kidan Kabupaten Musilawas)”. Penelitian ini merupakan studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Dalam majalah ini, klasifikasi peran orang tua dijelaskan dengan sangat baik, berbagai peran orang tua: dapat menjadi panutan, instruksi, pengawasan, pengawasan, kasih sayang. Persamaan jurnal yang dibahas dengan penulis analisis adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua pada anak usia dini, dan jurnal ini berbeda dengan makalah penulis yaitu jurnal membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini membahas peran orang tua pada anak usia dini, peran orang tua dalam iman, ibadah, dan pendidikan akhlak.

Dari hasil masing-masing penelitian di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Beberapa penelitian di atas menjelaskan tentang

peran orang tua namun lebih menekankan pada karakter anak. Meskipun penelitian ini juga sama dengan penelitian di atas, keduanya membahas tentang peran orang tua.

C. Kerangka berfikir

Dari kajian teori di atas dapat di bangun kerangka berfikir bahwasannya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan awal yang sangat penting karena masa usia dini merupakan tahun keemasan bagi anak di karenakan perkembangan otak nya yang berkembang pesat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuan pada anak dan sejak usia dini yang di lakukan melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan dalam kehidupan tahap berikutnya. TK berfungsi untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengikuti pendidikan anak usia dini sesuai dengan potensi yang yang dimiliki, bahkan secara tidak langsung sejak awal masih dalam kandungan. Untuk memberikan pelayanan pada anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

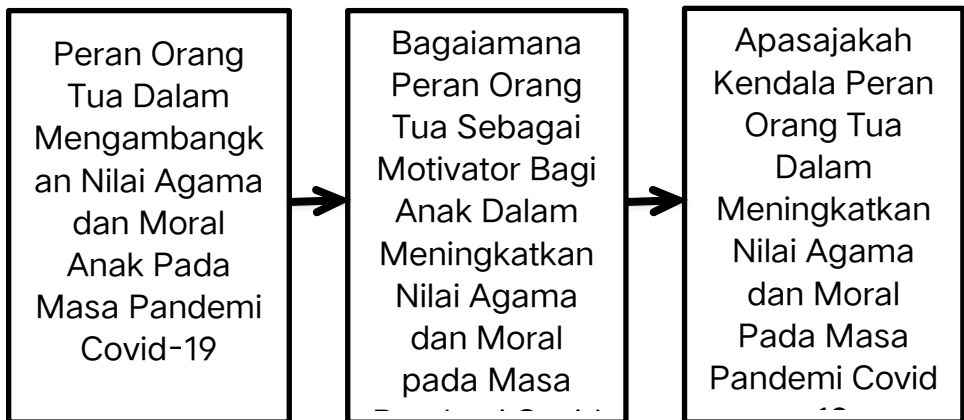
keluarga yang mempunyai anak usia dini dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

Selain pendidikan yang sifatnya pengetahuan umum, menanamkan nilai agama dan moral harus di mulai sejak dini. Hal ini sangat penting karena nilai agama dan moral adalah bekal awal bagi anak untuk menjalani kehidupannya proses dalam menanamkan nilai agama dan moral bisa dengan cara bermain atau melakukan kegiatan lainnya yang membuat sang anak gembira dan tidak merasa bosan apalagi di saat masa pandemic covid-19 ini peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dalam menanamkan nilai agama serta karakternya supaya sikap moral sang tidak pudar. Manfaat yang di rasakan dalam menanamkan nilai agama dan moral ini sangat besar. Anak akan belajar tentang nilai agama dan moral secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga di harapkan anak bisa lebih memahami tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Di harapkan anak bisa melaksanakan apa yang di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun sekolahsupaya kedepannya anak tidak melakukan yang tidak baik seperti berbicara kurang sopan, sering meniru sikap kekerasan, meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya untuk d



peraktekkan. Hal tersebut tentunya dapat di teliti lebih lanjut mengenai bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam menanamkan nilai agama dan moral serta kendala apa saja yang di alami para orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. mengumpulkan dan menganalisis data naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data. Menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting persitipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam



struktur yang fleksibel.⁴²

Pendekatan kualitatif di harapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian di mana kegiatan penelitian di lakukan. Penentuan lokasi penelitian di maksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Setting penelitian di lakukan di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah pada hari Rabu, 30 Maret sampai dengan 29 April 2022.

C. Sumber Data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 3-6

⁴³ Ujiningasih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 44

Data pada dasarnya merupakan informasi yang dicari untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat dipergunakan untuk penalaran dan penyelidikan. Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.⁴⁴ Adapun beberapa sumber data yang di gunakan dalam penelitian di antaranya data primer dan data skunder:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain lain. Sumber data primer yang akan di lakukan peneliti meliputi kegiatan mencari informasi dengan wawancara dan observasi dengan para narasumber seperti, kepala Desa, orang tua, dan murid Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

2. Data Skunder

Sumber data yang di peroleh dengan cara

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 102.

membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bernarasumber dari literature, buku buku, serta dokumen. Dalam data sekunder ini meliputi data perpustakaan yang penulis peroleh dari literature yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat dari penelitian ini adalah Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan – angan tentang sesuatu hal yang akan dicari dilapangan, sudah merupakan proses

pengadaan data primer.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti:

1. Observasi

Melakukan penelitian secara langsung tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang. Adapun objek observasi antara lain lingkungan Desa Simbang dan kegiatan orang tua dalam mendidik anak. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui secara langsung kegiatan orang tua dalam mendidik moral anak.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bisa wawancara juga bisa di artikan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, yang di mana pewawancara mampu bertanya secara langsung tentang suatu obyek yang

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). Hlm, 37.

di teliti sebelumnya.⁴⁶ Metode ini sebagai pelengkap dalam memperoleh data lain dari sumber informasi. Untuk narasumber tersebut meliputi ibu kepala Desa, orang tua, dan murid.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan yaitu data yang memuat informasi yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang. Di dalam pelaksanaannya metode dokumentasi sangat di butuhkan informasi pelengkap seperti yang berkaitan dengan sejarah Desa Simbang, letak geografis, visi dan misi, profil Desa Simbang, keadaan orang tua serta murid Desa Simbang.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar kata itu keperluan pengecekan atatu sebagai pembanding terhadap data ini.⁴⁷ Dalam penelitian

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.102

⁴⁷ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hlm. 330.

Kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dari teknik yang sama Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apayang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

⁴⁸ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

2. Tirangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi parsitipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. terdapat dua strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁹

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua macam triangulasi tersebut, agar data yang diperoleh semakin akurat dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses yang

⁴⁹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

digunakan untuk menelaah data secara mendalam. Menurut Moleong, proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam peneliti ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.⁵⁰

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisa ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan atau model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang didapat dilapangan kemudian disusun pemahaman arti di segala peristiwa yang disebut reduksi data. Reduksi

⁵⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

data dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga kesimpulan data akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data telah mengalami proses reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa cerita yang sistematis. Data yang sudah tersusun secara sistematis, data siap untuk disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari proses penelitian .

3. Kesimpulan

Analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan yang diambil penelitian harus memberikan kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti

harus melengkapi kekurangan tersebut dilapangan terlebih dahulu.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Simbangdesa

Desa Simbang berdiri berdiri sejak jaman penjajahan Belanda di mana pada masa itu penduduk Desa Simbang banyak yang ikut menjadi sukarelawan dan gugur dalam mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Dan untuk mengenang jasa-jasa beliau didirikan tugu pahlawan, yang bertempat di sebelah jembatan yang menghubungkan Desa Simbang dan Simbang jati.

Pada masa itu kepemimpinan Desa Simbang terjadi pepecahan yaitu Kepala Desa bentukan penjajahan dan kepemimpinan yang di akui oleh masyarakat Desa Simbang. Berikut berturut-turut kepemimpinan Desa Simbang pada masa penjajahan yang pertama bpk Subari yang

kemudian di gantikan oleh bapak Saal dan berturut-turut di gantikan oleh Bapak Sultani dan Bapak Pardan.

Sekitar tahun 1945-1972 Kepala Desa Simbang di jabat oleh Bapak Suryono yang saat itu pemerintahan Indonesia masih di kuasai oleh pemerintahan orde lama serta kehidupan masyarakat Desa Simbang banyak yang masih di bawah garis kemiskinan dan kehidupan Agamis belum terasa di Desa Simbang.

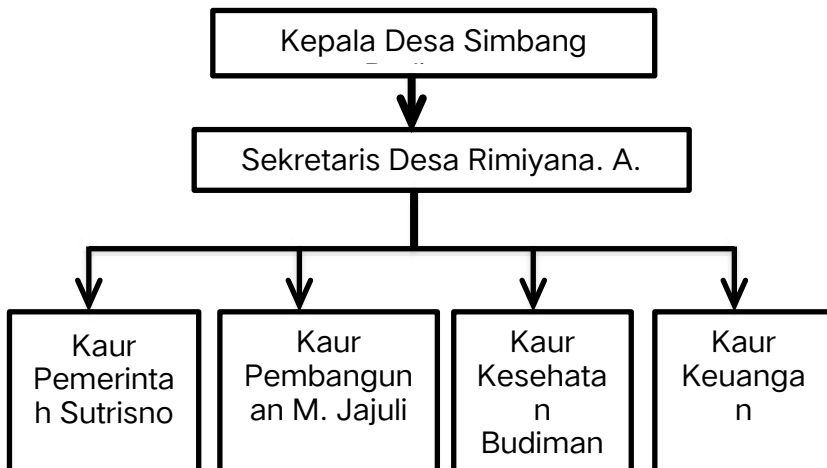
Tahun 1972 Bapak Luza Hujaini terpilih menjadi kepala Desa Simbang menggantikan Bapak Saryono, pemerintahan bapak Luza Husaini masuk pada orde baru, pada tahun 1989 Universitas IAIN Walisongo Semarang mengadakan KKN di Desa Simbang, bersama dengan warga Desa Simbang Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang membangun Masjid yang pertama di Desa Simbang dengan nama Masjid Syuhada Simbang, sejak itu kehidupan relegius mulai terbentuk di Desa Simbang. Bapak Luza Husaini memerintah sampai tahun 1989.

Pada tahun 1989 bapak Wardoyo menjabat sebagai kepala Desa Simbang. Pada masa kepemimpinan bapak Wardoyo sekitar tahun 2000

Desa Simbang terjadi pengembangan wilayah di bekas PT Ambarawa Maju dengan menambah 1 RW dan 2 RT, sehingga Desa Simbang memiliki 5 RW dan 16 RT sebelumnya hanya memiliki 4 RW dan 14 RT. Bapak Wardoyo menjabat sebagai Kepala Desa Simbang selama 2 periode dan berakhir 2007.

Pada tahun 2007-2013 Simbang di pimpin oleh bapak Rasbi. Pada tanggal 8 September 2013 di adakan pemilihan kepala Desa yang di ikuti oleh 2 konsestan dan di menangkan oleh bapak H. Eko Suryanto yang akan menjabat sebagai kepala Desa Simbang dengan masa Bakhti 2013-2019. Dan sekarang di pimpin oleh bapak Rudi Hartono. Adapun struktur organisasi pemerintah desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah:

Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Simbang



Mata Pencaharian dan Sebagian penduduk Desa Simbang merupakan pedagang kecil dan di bidang jasa, sebagai sopir, tukang, buruh, dan karyawan mengingat Desa Simbang merupakan Desa dengan lahan sawah dan tegalan yang tidak luas, sehingga pertanian tidak menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Untuk masa yang akan datang Desa ini memprioritaskan pada pembangunan Infrastruktur yang menunjang perekonomian di harapkan meningkatkan peningkatan penghasilan sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai.

Desa Simbang memiliki jumlah penduduk 2.395 jiwa, yang tersebar dalam 5 wilayah RW dengan perincian sebagaimana table berikut:

Table. 2
Jumlah Penduduk Menurut RW dan Jumlah RT
Desa Simbang, Kecamatan Tulis

No	RW	JML RT	JUMLAH PENDUDUK
1.	01	4	398
2.	02	2	425
3.	03	4	515

4.	04	4	630
5.	05	2	444
Jumlah		16	2.412

b. Letak Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah

Desa Simbang merupakan salah satu dari 17 Desa di wilayah Kecamatan Tulis, yang terletak 10 km ke arah Timur dari Kota Kabupaten. Desa Simbang memiliki luas wilayah seluas 96,522 hektar.

2) Iklim

Iklim Desa Simbang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Simbang Kecamatan Tulis.

3) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Simbang sebagian kecil tanah pertanian sawah sedang sebagian besar untuk tanah kering yang merupakan bangunan, tegalan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

c. Visi dan Misi Desa Simbang

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Simbang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Simbang seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas, visi Desa Simbang adalah “Membangun Desa Simbang Dengan Berdasarkan Kebersamaan, Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak.”

2) Misi

Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi kebutuhan Desa Simbang, sebagaimana proses yang di lakukan maka misi Desa Simbang

adalah:

- a) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- b) Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur dan beribawa.
- c) Meningkatkan kinerja seluruh perangkat desa secara profesional.
- d) Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai di setiap pedukuhan.
- e) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa di segala aspek.
- f) Peningkatan wilayah kesehatan masyarakat desa yang maksimal.
- g) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.

d. Jenjang Pendidikan Orang Tua dan Anak di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.

Tabel. 3



Jenjang Pendidikan Orang Tua dan Anak Desa
Simbang Yang di Teliti.

No	Nama Orang Tua	Pendidkan Terakhir Orang Tua	Nama Anak	Pendidkan Anak
1.	Fitriah	SMA	Adel	Kelompok B
2.	Qomariah	SMA	Dara	Kelompok B
3.	Titin	SMA	Dirge	Kelompok B
4.	Rayumi	SD	Aisyah	Kelompok B
5.	Desi Dinar	SMA	Ardi	Kelompok B
6.	Isnaini	SMA	Fauzan	Kelompok B
7.	Rodiyah	SMA	Talita	Kelompok B
8.	Bunga Desma	SMA	Ayu	Kelompok B
9.	Rina Puspita	SMA	Riska	Kelompok B
10.	Pita Agustina	SMA	Lia	Kelompok B

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan jenjang pendidikan terakhir para orang tua rata-rata hanya tamatan SMA, Sehingga banyak dari orang tua yang hanya mengandalkan pendidikan atau wawasan terhadap anaknya sepenuhnya dari sekolah.⁵¹

⁵¹ Dokumentasi. Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

1) Pelaksanaan Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

Peran orang tua adalah cara-cara yang di gunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti jalankan dalam mengasuh anak.

Oleh karena itulah orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh di mulai dari sikap dan prilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketakwaan orang tuanya.

Para orang tua atau wali murid dari anak-anak Desa Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, dalam berperan untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak-anak mereka bisa di katakana rata-rata sudah cukup baik, meskipun ada beberapa wali murid atau orang tua yang masih belum melaksanakan perannya dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak.

Menurut Hasil Wawancara dan Observasi bersama wali murid atau orang tua Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah dan Observasi di lapangan pada anak Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, adapun beberapa orang tua atau wali murid dari anak Desa Simbang yang belum melaksanakan perannya dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada masa pandemic Covid-19 saat ini, yang melanda berbagai Negara salah satunya Negara Indonesia yaitu Negara Kita Sendiri. Adapun sebuah alasan Wali Murid atau Orang Tua Desa Simbang yang masih belum memberikan pengawasan, motivator serta dorongan kepada anak-anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama yaitu, Kurangnya memberikan nasehat atau teguran kepada anak ketika anak berperilaku kurang baik atau yang tidak mencerminkan adanya nilai-nilai agama, dan adapun orang tua yang kurang bersikap tegas, ketika anak membantah atau berbicara dengan nada yang kurang pantas kepada orang tua.

Adapun contoh bentuk motivasi yang bisa diberikan pada anak:

a. Pemberian hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang di berikan kepada orang lain bisa berupa apasaja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga di beri sesuai prestasi yang di capai oleh seseorang penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

b. Pemberian Pujian

Pujian ini adalah bentuk inforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

c. Hukuman

Hukuman sebagai informent yang negative tetapi apabila di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Namun dari hasil Wawancara dan Observasi yang telah peneliti lakukan, bisa di lihat bahwa dari bebrapa orang tua murid yang bisa di bilang kurang nya rasa peduli terhadap nilai-nilai yang harus nya di tanamkan dan ditingkatkan sejak dini dan masa sekolah. Sehingga ada beberapa anak tentunya yang bersikap rame saat sholat jumat di masjid Desa Simbang, dan bersikap kurang sopan ketika orang tua meminta tolong untuk mmebelikan bahan masak di warung, dan tingkah seorang anak yang males bahkan tidak mau untuk di ajak sholat bersama.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan orang tua murid kelompok B di Desa Simbang Kec.

⁵² Hasil Observasi, Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, Jam 10:00, 07 April 2022

Tulis Kab. Batang Jawa Tengah:

“Saya sebagai wali murid dari anak saya adel TK kelompok B, jujur saya sebagai orang tua untuk mengembangkan nilai agama serta moral atau karakter di masa pandemic untuk anak dengan cara membiasakan sedikit demi sedikit seperti mengajak sholat jamaah bersama anak, mengajarkan cara berbicara yang baik terhadap orang tua atau orang lain. Karna adanya pandemic sehingga sekolah di lakukan secara daring jadi orang tua sekarang beralih menjadi peran utama untuk pembelajaran anak.”⁵³

Nilai-nilai agama pada anak di masa pandemic ini perlu untuk di tingkatkan, karena anak-anak di masa pandemic ini mulai melakukan kegiatan atau tingkah yang kurang terlandasi dengan nilai-nilai agama, seperti kurang berdikap sopan terhadap orang tua atau membantah apabila orang tua meminta tolong sesuatu tidak mau bahkan berkata “AH” kepada orang tua.

Hal ini sebagaimana di ucapkan oleh salah satu orang tua atau wali murid Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Jawa Tengah:

“Saya sebagai orang tua dari anak saya

⁵³ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 25-33

Dirga TK kelompok B, terus terang saja mbk anak saya memang mampu di bilang akhlak serta karakternya kurang baik, contoh kecilnya seperti kalau di suruh ngaji atau sholat dia masuk kamar dan gak mau keluar sampai magrib. Padahal saya sudah mengajak anak saya dan memberikan dorongan yang baik untuk tetang mau belajar ngaji apalagi di masa covid-19 mbk sekolah semua daring sehingga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak jadi saya berusaha sekuat tenaga saya mbk untuk bisa mendampingi anak menuju yang lebih baik.”⁵⁴

Adapun keluhan dari orang tua bahwa beliau belum sempurna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di masa covid-19 di karenakan anak yang sulit di atur dan di beri dorongan serta semangat dalam belajar nilai-nilai agama dan moral.

Adapaun orang tua atau wali murid TK kelompok B di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua dari anak saya yang bernama Aisyah TK kelompok B, Saya merasa senang karna ketika mengajak atau mengajarkan serta memberikan

⁵⁴ Transkrip Hasil Wawancara-02, No 75-85

dorongan yang kuat tentang pentingnya nilai agama seperti tata cara sholat, bacaan sholat, ngaji, serta tata cara berwudhu kepada anak saya, anak saya tidak pernah merasa malas ataupun bosan karna saya sebelumnya sudah mengatakan kepada anak saya “Nak sekarang ada virus yang bahaya jadi sekolah nya di lakukan dengan cara daring atau di sebut lewat hp kayak nelpon gitu jadi di rumah mamak yang ngajarin adk belajar ingat belajar di rumah gak boleh malas kalau malas gak boleh jajan dan kalau adk nanti ada peningkatkan mamak kasih hadiah.” Kemudian “Anak saya menjawab iya mak Aisyah tau ada virus yang buat oranmg mati” . Dari itu anak saya semangat mbk kalau saya suruh ngaji, ikut sholat berjamaah dll.”⁵⁵

Adapun keluhan dari orang tua yang lain, terhadap sikap anaknya yang kurang baik atau sikap yang kurang menyenangkan di lihat oleh orang tua tersebut.

Namun ada beberapa peran orang tua memotivasi anak dengan cara yang berbeda dari yang lain seperti ketika anaknya salah maka orang tua harus menyalahkan anak bukan sebaliknya agar anak mampu belajar tentang artinya bertanggung jawab dan yang

⁵⁵ Transkrip Hasil Wawancara-09, No 179-182

lebih menariknya orang tua mampu memberikan pelajaran agama dengan di bantu oleh media yang membuat anak makin bersemangat dengan belajar tidak ada rasa bosan dalam belajar agama.

Seperti yang di katakan oleh salah satu orang tua dari murid tentang mengembangkan agam dan moral di masa pandemic covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah:

“Saya orang tua dari Riska TK kelompok B, Saya sering memberikan dorongan serta nasehat yang mengarah pada agama dan moral agar anak saya tidak melupakan kewajibannya walaupun masih di usia dini supaya anak terbiasa dengan shoalat dan ingat akan tuhan yang memberikan rezeki, saya sedikit sedih mbk karna adanya covid namun saya sadar ketika adanya virus peran orang tua sekarang penting dalam mendidik anak seolah-olah pengganti guru di sekolah. Sehingga saya memberikan tugas-tugas seperti yang di ajarkan di sekolah seperti waktu adzan berkumandang saya siap-siap mengajari anak saya tata cara wudhu dan sholat kemudian saya ajarkan tentang bertutur kata yang baik pada orang tua serta orang di sekitarnya ketika saya sering mendampingi anak maka saya memberikan ujian mbk kalau ujian itu terpenuhi maka saya akan memberikan

sebuah hadiah yang bermanfaat.”⁵⁶

Dari hasil wawancara peran ibu tersebut sudah mulai berperan sangat baik untuk mengembangkan nilai agama dan moral terhadap anaknya, karena orang tua mampu mewujudkan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak apalagi yang kita ketahui anak usia dini masih harus belajar sambil bermain dan masih butuh ketelatenan dalam mendidiknya karena sangat rentan dalam mencontoh hal-hal yang baik dan buruk sehingga penting yang namanya pengawasan serta bimbingan terhadap perkembangan moralnya agar anak jauh dari perilaku yang tidak kita inginkan.

Apa lagi anak itu sangat membutuhkan yang namanya nasehat serta perlindungan dari orang tuanya langsung. Sehingga tidak sedikit yang mengatakan baik buruk anak tergantung dari didikan orang tuanya, seperti halnya yang di katakana oleh salah satu orang tua murid Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah bahwa:

⁵⁶ Transkrip Hasil Wawancara-09, No 513-530

“Saya orang tua anak yang bernama Fauzan TK kelompok B, saya sebagai orang tua merasa kecewa terhadap sikap anak saya yang apabila di ajak sholat contohnya seperti shalat subuh, anak saya selalu mengelak karena tidak mau menunaikan shalat subuh berjamaah bersama saya, jujur saya sebagai orang tua selalu menanamkan tauladan atau figure yang baik terhadap anak saya, agar anak saya terbiasa melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan, terkadang saya mensiasati supaya anak saya ingin melaksanakan kegiatan sholat dengan cara memberikan dorongan berupa hadiah, contohnya seperti barang atau sesuatu yang anak saya inginkan dengan harapan anak saya tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan sholat tersebut walaupun hanya ketika di beri hadiah dan sebaliknya, apabila anak saya tidak di berikan hadiah maka dia akan kembali malas untuk melakukan kegiatan sholat, terutama sholat subuh tersebut”⁵⁷.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahuin bahwa problematika atau masalah yang terdapat pada peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak antara lain:

a. Ketika melakukan sholat jum’ at dan

⁵⁷ Transkrip Hasil Wawancara-06, No 300-324

khutib sedang menyampaikan ceramah, anak-anak kebanyakan bermain dan mengeraskan suaranya bercerita tentang cerita mereka bermain game di handphone mereka.

- b. Anak kurang bersikap sopan ketika orang tua meminta tolong untuk diminta tolong oleh orang tua, bahkan menolak dengan nada bicara yang sedikit tinggi terutama apabila anak tersebut sedang asik bermain handphone.
- c. Anak malas bahkan tidak mau untuk diajak shalat, bahkan anak akan melakukan shalat apabila dia diberikan hadiah terlebih dahulu.

2) Kendala Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada

masa pandemic covid-19 di Desa Simbang bermacam-macam seperti, kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, tidak adanya penerapan hukum dari orang tua terhadap anaknya saat anaknya melakukan kesalahan, dampak negative teknologi yang membuat anak menjadi kecanduan. Beberapa hal tersebut yang menjadi kendala orang tua dalam membina nilai agama dan moral anak di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.

a. Kurangnya Kedekatan Antara Orang Tua dan Anak

Rata-rata masyarakat di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang tingkat Ekonominya kebanyakan menengah kebawah, rata-rata masyarakat di Desa Simbang bekerja sebagai petani meskipun mereka bekerja tanpa adanya aturan kerja tapi mereka harus bekerja dari pagi sampai sore setiap harinya, sehingga waktu untuk bersama untuk keluarga ataupun anak menjadi lebih

sedikit, padahal anak yang berusia 5-6 tahun butuh bimbingan dari orang tuanya dan memelihara kedekatan antara orang tua dan anak adalah merupakan suatu hal yang sangat penting hal tersebut dikarenakan apabila terjadi kedekatan terhadap anak dapat memberikan dampak positif terhadap anak.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Pita Agustina selaku Istri dari Bapak Kepala Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah beliau mengatakan

“Orang tua di Desa Simbang kebanyakan bekerja sebagai petani jadi mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk anaknya sehingga banyak sekali yang saya lihat anak-anak di Desa ini termasuk anak saya lebih tertarik pada handphone, hal tersebut merupakan kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak”⁵⁹.

Berdasarkan hasil pengamatan dan

⁵⁸ Hasil Observasi, Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, Jam 10:00 WIB, 07 April 2022.

⁵⁹ Transkrip Hasil Wawancara-10, No. 29-38

wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kedekatan antara ibu dan anak di Desa Simbang sangat Minim sekali, hal tersebut di karenakan orang tua yang sibuk bekerja dan anak sibuk bermain hanphone. Hal tersebut dapat di pungkiri, tetapi tetap saja anak butuh orang tua dalam membina dan mendidiknya sehari-hari.

b. Kurangnya Penerapan Hukuman Bagi Anaknya yang berperilaku kurang baik

Hukuman adalah suatu perlakuan yang sifatnya membuat jera/kapok bagi si penerima hukuman, hukuman bisa berupa, tugas, tidak di beri jajan, atau perintah, yang tidak menguntungkan bagi yang mendapatkan hukuman tersebut. Berdasarkan hasil penulis para orang tua di Desa Simbang Kec. Tulis Kab Batang Jawa Tengah anaknya membuat kesalahan/berkelakuan kurang baik, hal tersebut salah satu factor yang mengakibatkan moral anak kurang kurang

baik.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Dinar salah satu orang tua di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah:

“Saya sebagai orang tua mengeluh mbk karena di masa covid-19 sekolah daring sehingga saya yang harus menjadi guru di rumah namun sering sekali anak saya lebih tertarik dengan hp dan tv, kalau saya kalau saya nasehatin sering melawan bahkan yang membuat saya emosi nya itu dia sering ngmbek padahal saya tidak pernah mengajarkan anak saya hal- hal yang tidak baik”⁶¹.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Simbang kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah karena kesibukannya dalam bekerja dan anak juga lebih banyak sibuk dengan hanphone nya jadi jarang memberikan hukuman kepada anaknya padahal dia tau bahwa anaknya melakukan kesalahan,

⁶⁰ Hasil Observasi, Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, Jam 14:00 WIB, 07 April 2022.

⁶¹ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 28-36.

orang tua di Desa Simbang hanya menegur dan memarahi anaknya saat anaknya melakukan kesalahan, dan hal tersebut tidak cukup untuk memberi efek jera kepada anak.

c. Kecanggihan teknologi

Kecanggihan teknologi komunikasi saat ini selain memberikan dampak negative juga memberikan dampak positif bagi anak, dampak positifnya dapat membantu anak dalam proses pembelajaran terutama pada masa pandemic Covid-19 ini, namun dengan adanya hal tersebut anak menjadi terpengaruh oleh dampak negative dari teknologi itu sendiri salah satu contohnya *Hanphone Anderoid*, yang di dalamnya berisi game, aplikasi social media yang membuat anak menjadi kecanduan dan ini salah satu kendala orang tua dalam membina anak. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Desa Simbang anak-anak di sini lebih sering menggunakan Hanphone untuk bermain game saat bermain game anak-anak tersebut nongkrong kumpul-kumpul dengan

orang temennya bahkan berkumpul dengan orang dewasa, juga berbicara kotor, dan dan bahkan bermain game hingga larut malam, dan hal tersebut membuat orang tua semakin khawatir.⁶²

Yang dimana hal ini di katakana oleh orang tua murid tentang kendala yang di keluhkan di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah:

“Saya sebagai orang tua murid Talita TK kelompok B merasa terkendala dengan sikap anak saya di masa covid-19 ini mbk karna adanya daring anak saya makin meronta-ronta main game nya setelah main game pergi dengan teman-temannya bahkan saya bicara untuk menyuruh anak saya belajar ngaji dan di ajak sholat dengan orang tuanya malah ambil hp main game mbk saya larang dan saya ambil hp nya malah nangisgak diam-diam pusing saya mbk harapan saya mbk covid-19 segera berhenti gitu biar main game nya itu tidak berterus lama karna saya takut moral nya terganggu.”⁶³

Orang tua mengeluh dengan sikap

⁶² Hasil Observasi, Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, Jam 09:00 WIB, 08 April 2022.

⁶³ Transkrip Hasil Wawancara- 07, No 394-409

anaknya yang makin lama makin sulit untuk di beri dorongan tentang pentingnya belajar agama serta karakter. Anak lebih memilih untuk bermain game serta pergi dengan teman-temannya.

Yang mana di ucapkan oleh orang tua murid dari Lia mengenai kendala dalam mengembangkan nilai keagamaan serta moral di masa covid-19 bahwa:

“Saya orang tua dari Lia TK kelompok B, kalau di tanya masalah kendala mbk banyak banget apalagi masih anak-anak ya perlu yang namanya pengawasan, dampingan dari orang tua nya apalagi di kondisi sekarang ini adanya virus covid-19 mbk sehingga anak saya sulit di suruh ngaji sholat dan di nasehati masalah kesopanan. Anak saya itu lebih memilih untuk liat kartun di you tube dan melawan orang tua.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan orang tua masalah kendala banyak para orang tua mengeluh karna adanya covid-19 anak makin malas belajar lebih memperbanyak main hp, game, melawan orang tua dan nonton televisi. Seperti hal nya yang di katakana oleh oran tua tentang kendala dalam mengembangkan nilai

⁶⁴ Transkrip Hasil Wawancara-07, No 583-592

agama dan moral anak pada masa pandemic bahwa:

“Saya sebagai orang tua Fauzan TK kelompok B, kendala dalam mendidik anak untuk mengembangkan agama dan moral itu luar biasa capek mbk apalagi anak saya laki-laki ya dan di tambah zaman sekarang itu ada yang namanya game mobile legend jadi anak saya itu kalau main game ya ampun lupa waktu belajar herannya saya itu dia masih usia dini kok udah tau main gitu gk tau siapa yang ngajarin padahal bpk nya gk suka main game mbk. Dampak negative adanya covid ya ini mbk udah daring anak jadi main game nya gk bisa di larang untung saja saya itu udah mengatur peraturan menitnya jdi kalau udah 15 menit hp nya mati sendiri setelah mati dia tidur itu mbk dan malamnya saya meluangkan waktu dalam ngajarin anak terutama nilai-nilai keagamaan dan karakter.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa anak-anak di Desa Simbang terpengaruh oleh kecanggihan teknologi, kecanduan game, terpengaruh oleh social media yang ada di hanphone. Dan kecanggihan ternologio tersebut menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak.

⁶⁵ Transkrip Hasil Wawancara- 06, No 325-344

B. Analisi Data Hasil Penelitian

1. Analisi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

Berdasarkan hasil analisis terkait peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral di masa pandemic Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah di lihat dari berbagai peran orang tua seperti mengajarkan nilai keagamaan dan karakter terhadap anak. Dalam meningkatkan ibadah terhadap anak berawal dari orang tua dengan mengajak anak sholat berjamaah, mengaji serta melaksanakan amalan yang baik seperti berdoa dan tata cara bersuci yang benar. Hal ini di karenakan peran orang tua sangat penting sebagai motivator anak guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik sebagaimana yang kita ketahui keluarga adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas mendidik anak.

Oleh karena itu orang tua hendaknya mengawasi, membimbing, serta memberikan dorongan untuk anak-anaknya khususnya memberikan pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan serta moral agar menjadi kunci

keberhasilan serta pondasi anak yang kuat untuk kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan ibu Isnaini

“Saya sebagai orang tua mbk menginginkan anak saya menjadi pribadi yang baik sehingga saya selalu berperan langsung dalam mendidik karakter anak saya dan yang paling terpenting bagi saya itu nilai agama kenapa demikian karna agama itu di bawa hingga dia dewasa sampai berkeluarga nanti mbk seperti saya sering memberikan nasehat kepada anak saya bahwa anak laki-laki nanti itu wajib yang namanya sholat jum’ at di masjid setiap hari jum’ at, bertanggung jawab, dan harus menjadi tauladan yang baik, membahagiakan orang tua jangan pernah buat orang tua kecewa serta menjaga tutur kata yang baik dengan orang yang lebih tua dan orang lain ataupun teman-teman sebayanya tidak boleh dendam dengan siapapun. Karna saya tau mbk baik buruk nya anak semua tergantung dari didikan orang tuanya, apalagi anak saya cowok ya mbk jadi mendidiknya harus benar-benar membutuhkan waktu yang banyak apalagi sekarang ada pandemic mbk jadi saya lebih ekstra lagi dalam pengawasan perkembangan nilai agama dan moralnya anak saya”⁶⁶

Berbeda dengan ibu Isnaini, ibu Titin menyatakan

“Terus terang saja mbk anak saya memang mampu di bilang akhlak serta karakternya

⁶⁶ Transkrip Hasil Wawancara-06, No 300-324

kurang baik, contoh kecilnya seperti kalau di suruh ngaji atau sholat dia masuk kamar dan gak mau keluar sampai magrib. Padahal saya sudah mengajak anak saya dan memberikan dorongan yang baik untuk tetang mau belajar ngaji apalagi di masa covid-19 mbk sekolah semua daring sehingga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak jadi saya berusaha sekuat tenaga saya mbk untuk bisa mendampingi anak menuju yang lebih baik.”⁶⁷

Kemudian Ibu Rayumi menyatakan hal bahwa cara yang tepat dalam memberikan motivator anak adalah

“Kalau saya Saya merasa senang karna ketika mengajak atau mengajarkan serta memberikan dorongan yang kuat tentang pentingnya nilai agama seperti tata cara sholat, bacaan sholat, ngaji, serta tata cara berwudhu kepada anak saya, anak saya tidak pernah merasa malas ataupun bosan karna saya sebelumnya sudah mengatakan kepada anak saya “Nak sekarang ada virus yang bahaya jadi sekolah nya di lakukan dengan cara daring atau di sebut lewat hp kayak nelpon gitu jadi di rumah mamak yang ngajarin adk belajar ingat belajar di rumah gak boleh malas kalau malas gak boleh jajan dan kalau adk nanti ada peningkatkan mamak kasih hadiah.” Kemudian “Anak saya menjawab iya mak

⁶⁷ Transkrip Hasil Wawancara-02, No 75-85

Aisyah tau ada virus yang buat oranmg mati” .
Dari itu anak saya semangat mbk suruh ngaji,
ikut sholat berjamaah dll.”⁶⁸

2. Analisi Kendala Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jwa Tengah

Analisis kendala Peran orang tua di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak tidak selalu berjalan dengan lancar atau sesuai harapan orang tua, melainkan terdapat banyak kendala dalam mengembangkan nilai agama dan moral terhadap anak di saat covid-19 yang melanda sehingga sekolah di lakukan secara daring namun dengan adanya sekolah daring saat ini banyak kendala orang tua dalam mendidik serta mengajarkan anak tentang kewajiban shalat, mengaji, dan kewajiban lainnya serta karakter yang baik.

Di karenakan anak lebih tertarik dengan bermain hp seperti ngegame, menonton tv dan bermain. Kemudian pengetahuan orang tua yang

⁶⁸ Transkrip Hasil Wawancara-9, No 178-189

sebagian minim di dalam bidang agama serta dorongan, dukungan, dan perhatian terhadap anak kurang jadi anak lambat dalam mengerti akan pentingnya agama, untuk itu peranan pihak lain dalam membina nilai agama dan moral anak semasa covid-19 tidak hanya peran keluarga yang utama tetapi juga di butuhkan peranan guru. Seperti halnya yang di nyatakan oleh Ibu Rodiyah

“ Merasa terkendala dengan sikap anak saya di masa covid-19 ini mbk karna adanya daring anak saya makin meronta-ronta main game nya setelah main game pergi dengan teman-teman nya bahkan saya bicara untuk menyuruh anak saya belajar ngaji dan di ajak sholat dengan orang tuanya malah ambil hp main game mbk saya larang dan saya ambil hp nya malah nangisgak diam-diam pusing saya mbk harapan saya mbk covid-19 segera berhenti gitu biar main game nya itu tidak berterus lama karna saya takut moral nya terganggu. ” ⁶⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian

⁶⁹ Transkrip Hasil Wawancara- 07, No 394-409

sudah pasti ada hambatan dan kendala. Kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor Waktu

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu yang singkat di karenakan adanya bulan ramadhan (Puasa) waktu responden sangat sedikit untuk di wawancara dengan baik sehingga peneliti tidak mendapatkan hasil yang maksimal sesuai harapan.

2. Keterbatasan Data

Peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian, yang peneliti paparkan di atas, maka dapat di katakana penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini kurang sempurna alhamdulillah penelitian berjalan dengan lancar.

3. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang di angkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian serta pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengembangkan nilai keagamaan dan moral pada masa pandemic covid -19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah. Terdapat beberapa peran orang tua yang melaksanakan perannya dengan baik sebagai motivator dalam mengembangkan nilai agama dan karakter dengan cara memberikan dorongan, bimbingan, perhatian serta pengawasan. Contohnya di arahkan guna untuk melakukan kewajiban yang religious, melakukukan kegiatan yang baik menurut ajaran islam dan dukungan anak untuk kegiatan berdasarkan nilai agama dengan cara memberikan semangat atau motivator seperti memberikan

penghargaan, hadiah dan lain sebagainya yang membuat anak makin bersemangat dalam belajar.

Ada beberapa orang tua murid yang masih gagal dalam menjadi motivator mengembangkan nilai agama dan moral terhadap anaknya di masa pandemic covid-19 di karenakan orang tua yang terlalalu sibuk dengan urusannya atau pekerjaan yang tidak bisa di tinggal tidak hanya factor dari kurangnya waktu orang tua terhadap anak melainkan juga anak yang sering membantah orang tua ketika di dsuruh untuk melaksanakan kewajiban seperti belajar tata cara wudhu, tata cara shalat, mengaji serta tata kerama yang baik. Anak lebih tertarik dengan hanphone dari pada harus belajar.

2. Kendala orang tua dalam mengembangkan nilai agam dan moral bagi anak di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang, adalah karna pada saat masa covid-19 sekolah di lakukan secara darinnng maka orang tua banyak yang mengeluh kendala pada anaknya yang tidak mudah di atur, melawan orang tua, game, menonton televisise, dan orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu. Kalau sudah main hp anak banyak melupakan waktu belajar, mandi dll jika orang tua mengambil hp



tersebut anak akan meronta-ronta dan menangis minta di kembalikan hp nya, karna orang tua juga tidak mau mendengar anak mereka nangis oleh karna itu merek membiarkan sejenak. Para orang tua takut akan moral anak mereka terganggu karna seringnya bermain game.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan banyak waktu luang untuk anak serta mengajarkan akan pentingnya nilai agama dan moral untuk masa depannya.
2. Diharapkan bagi para orang tua murid Desa Simbang untuk lebih berperan sebagai motivator dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di masa pandemic Covid-19 untuk saat ini.
3. Orang tua wajib untuk memberi perhatian yang lebih terhadap anak dalam keagamaan anak dan akhlak sehari-harinya dengan arahan, nasehat, yang mendidik ke arah nilai-nilai agama dan moral yang baik dengan berbagai jenis motivasi seperti memberikan penghargaan, hadiah dan pujian agar anak senang dan bersemangat belajar
4. Perlunya peran orang tua dalam mengatasi kendala yang ada dalam mengembangkan nilai agama dan

moral anak di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah perlunya di lakukan dengan cara kegiatan parenting, berdiskusi sesama orang tua, atau konsultasi dengan pakar pendidikan.

5. Orang tua juga harus kreatif dalam mendidik anak supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar seperti membuat media APE (Alat Permainan Edukatif) baik dari barang bekas atau sebagainya.

C. Kata Penutup

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada meskipun penulis telah menyadari adanya kesalahan dalam melakukan penelitian serta penulisan dalam skripsi tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Cet. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah. Oleh karna itu peneliti membutuhkan saran serta kritik untuk penulis kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dalam menulis segala sesuatu. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan peneliti selanjutnya. Dengan ini, atas segala kekurangan dan kelebihan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Anslem, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Akbar, Sa' dun, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak*, Bandung: Jl. Mngger Girang No. 98, 2019.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999.



- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan: perkembangan Ilmu Berparadigma Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Faillah, Muhammad, *Desai Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Faisal, Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Study Krisis Dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 1981.
- Habibu Rahman, *Penembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Jkarta, 2011.
- Hartati, Tika, Peran Orang Tua Dalam Membina Ahklak Anak Usia 5-10 Tahun Study Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Study Krisis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Jalalludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2022.
- Kahmad Dalang, *Sosialisasi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Meleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005.

Ujiningasih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010

Rikardo, Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19, *Skripsi*, Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2020.

Rahman, Habibu, *Penembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Susanti, Efrida, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Perkembangan-perkembangan Keagamaan Anak di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.” *Skripsi*, Bengkulu: IAIN, 2016.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Marijan, *Metode Pendidikan Anak: Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi*, Yogyakarta: Sabda Media, 2012.

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Miswanto, Agus, *Seri Study Islam: Agama, Keyakinan dan Etika*, Mgelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Study Islam Universitas Muhammadiyah Mgelang P3SI UMM, 2012.

M. Pd, Sujiono Nuraini, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kembangan-Jakarta: Barat, 2009.

- M. Pd, Prof. Dr. Sa' dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, Jl. Manajer Girang No. 98, Bandung 40254, 2015.
- Marijan, *Metode Pendidikan Anak: Membangum Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi*, Yogyakarta: Sabda Media, 2012
- M. Pd, Prof. Dr. Sa' dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak*, Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung, 2019.
- Maemunawati, Siti, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid -19*, Penerbit 3M Media Karya Serang, 2019.
- Muhammad, Farida, Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal KonferensiNasional*, FKIP-UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH: Banjarmasin, 2020
- Nuraini, Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak, *Muaddib* Vol. 3, No. 1, 2013.
- Partini, *Pengntar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Pujianto, Deni, Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III, *Skripsi*, Lampung: IAIN Metro, 2018.
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Raharjo, Setiaji. (2012). *Proses Penanaman Nilai-nilai Moral*

Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Yogyakarta: Jurnal.

Sugiono, Dr. Prof, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Susanti, Efrida, Peran Ayah Dalam Pengasuhan Perkembangan Keagamaan Anak Di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN, 2016.

Ujningsih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun Dirumah Dan DiSekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Wahidin, Peran Orang Tua Sebagai Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, 2019.

Wijayanto, Arif, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal* Vol. 4, No. 1, 2020.

Warsah, Ida, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Zjakiyah, Daradja, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Bulan Bintang, 2005.

World Health Organization/ WHO, 2020. Di unduh pada tanggal 30 Januari 2022 melalui website: <https://covid19.who.int/>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419> <https://www.41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying> di akses 14 januari 2022

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id> diakses 16 januari 2022



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap ingin belajar nilai keagamaan serta moral di rumah selama masa pandemic?
2. Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral saat di rumah pada masa pandemic?
3. Bagaimana motivator orang tua supaya anak mau belajar nilai keagamaan serta moral selama di rumah pada saat pandemic?
4. Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral selama di rumah pada masa pandemic?
5. Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat perkembangan agama dan moral anak selama

di rumah pada masa pandemi?

6. Media apa yang di ajarkan orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral supaya anak tidak bosan belajar di rumah selama pandem?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.
2. Data Tentang Kendala Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.
3. Mengamati Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan dan Moral Anak Usia Dini di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19
4. Mengamati Tingkat Pencapaian Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

1. Profil Desa Simbang
2. Letak geografis Desa Simbang
3. Visi misi serta tujuan Desa Simbang
4. Jenjang Pendidikan Orang Tua di Desa Simbang





Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 01

- Topik : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral
- Nama : Fitriah
- Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022
- Jam : 08:00 WIB
- Tempat : Desa Simbang
-
- Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap ingin belajar nilai keagamaan serta moral di rumah selama Masa pandemic ?
- Responde : Melatih bertanggung jawab, misalnya shalat 5 waktu, Mendatangkan guru privat, guru ngaji, dan melatih kemandirian, melatih kesadaran pentingnya kebersihan
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai keagamaan dan moral anak pada masa pandemic?
- Responden : Dengan cara membiasakan anak untuk tetap berlatih Belajar, mendidik anak bersikap dan bertuturkata yang sopan, tidak melarang anak bersosialisasi dengan temannya, Menekankan akan pentingnya keagamaan

- shalat, ngaji dll.
- Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam meningkatkan nilai keagamaan dan moral pada anak di masa pandemic?
- Responden : Jujur saya sebagai orang tua untuk mengembangkan nilai agama dan moral atau karakter di masa pandemic untuk anak Dengan cara membiasakan sedikit demi sedikit seperti mengajak shalat jamaah bersama anak, mengajarkan cara Berbicara yang baik terhadap orang tua atau orang lain. Karna adanya pandemic sehingga sekolah di lakukan secara daring jadi orang tua sekarang beralih menjadi peran utama untuk pembelajaran anak.
- Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak di masa pandemic?
- Responden : Anak sering merasa bosan jika di suruh belajar ngaji dan Shalat.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam
Melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang Agama dan moral di masa pandemic?
- Responden : Alhamdulillah mbk anak saya sudah hafal doa shalat sedikit- Sedikit sudah hafal beberapa surat pendek, dan sudah bisa Membedakan yang baik dan buruk.
- Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak tidak bosan dalam belajar agama serta moral di masa pandemic?
- Responden : Mendengar murotal dari Al-quran pro app,

hafish, media cerita dan media suara.

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Devi Meliani

NIM. 1803106012

Responden



Fitriah

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 02

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan Moral anak di masa pandemic

Nama : Qomariah

Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022

Jam : 09:30 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak Tetap belajar nilai agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Saya mengajari hal-hal kecil yang mengandung nilai-nilai Agama seperti doa-doa shalat, saya juga mengajari sopan Santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai Agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Selalu menegur dan mengingatkan hal-hal yang sudah Di ajarkan contohnya menegur ketika anak lupa Mengucapkan salam

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam meningkatkan

Nilai agama dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Terus terang saja mbk anak saya memang mampu

Di bilang akhlak serta karakternya kurang baik
Contoh kecilnya seperti kalau di suruh ngaji dan shalat

Dia masuk kamar dan gk mau keluar sampai magrib.

Padahal saya sudah mengajak anak saa dan memberikan

Dorongan yang baik untuk mau belajar mengaji apa lagi

Di masa pandemic covid-19 mbk sekolah semua daring

Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam

Mendidik anak. Jadi saya berusaha sekuat tenaga saya mbk

Untuk bisa mendampingi anak menuju yang lebih baik.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai

Agama dan moral dan moral pada anak di masa Pandemic?

Responden : Bandal, sering Isri-Isri dan tidak pernah mendengarkan

Orang tua

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam

Melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang Agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Alhamdulillah walaupun saya sering menegur anak saya

Tetapi anak saya tidak marah dan selalu meminta maaf

Apabila melakukan kesalahan

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak tidak

Bosan dalam belajar agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Membelikan buku bergambar agar anak saya tertarik membaca

Batang, 28 April 2022

Peneliti

Responden



Devi Meliani
NIM. 1803106012

Qomariah

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 03

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai
agama
Dan moral anak di masa pandemic

Nama : Titin

Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022

Jam : 11:00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua
supaya anak Tetap belajar nilai agama dan
moral di masa pandemic

Responden : Tetap memberikan tugas-tugas yang dapat
mengajarkan anak saya tentang pentingnya
agama dan moral seperti rukun islam, iman
serta membiasakan anak mengucapkan salam
dan menjawab salam ketika masuk rumah.

Peneliti : bagaimana cara orang tua untuk
mempertahankan nilai agama dan moral anak
di masa pandemic?

Responden : Selalu menegur dan mengingatkan hal-hal
yang sudah di ajarkan contohnya menegur
ketika anak lupa mengucapkan salam.

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam
meingkatkan

Nilai agama dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Terus terang mbk saya ingin menjadi kan anak saya yang mampu menutup auratnya secara sempurna

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Pada saat era sekarang anak lebih memilih bermain hp dari pada belajar mbk

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam dalam melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang agama dan moral di masa pandemic?

Responden : alhamdulillah anak saya masih tetap mendengarkan dan mempraktikkan apa yang sudah saya ajarkan kepada anak

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak Tidak bosan dalam belajar agama serta moral di masa pandemic?

Responden : Karna zamannya sekarang hp sehingga saya lebih sering menggunakan hp mbk

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Devi Meliani

NIM. 1803106012

Responden



Titin



Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 04

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan Moral anak di masa pandemic

Nama : Sriana

Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022

Jam : 09:30 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak Tetap belajar nilai agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Saya mengajari hal-hal kecil yang mengandung nilai-nilai agama seperti doa-doa shalat, saya juga mengajari sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai Agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Selalu menegur dan mengingatkan hal-hal yang sudah Di ajarkan contohnya menegur ketika anak lupa Mengucapkan salam

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam meningkatkan Nilai agama dan moral pada anak di masa

pandemic?

Responden : Terus terang saja mbk anak saya memang mampu Di bilang akhlak serta karakternya kurang baik Contoh kecilnya seperti kalau di suruh ngaji dan shalat Dia masuk kamar dan gk mau keluar sampai magrib.

Padahal saya sudah mengajak anak saa dan memberikan

Dorongan yang baik untuk mau belajar mengaji apa lagi

Di masa pandemic covid-19 mbk sekolah semua daring

Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam

Mendidik anak. Jadi saya berusaha sekuat tenaga saya mbk, Untuk bisa mendampingi anak menuju yang lebih baik.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai Agama dan moral dan moral pada anak di masa Pandemic?

Responden : Bandal, sering Isri-Isri dan tidak pernah mendengarkan Orang tua

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam Melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang Agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Alhamdulillah walaupun saya sering menegur anak saya Tetapi anak saya tidak marah dan selalu meminta maaf Apabila melakukan kesalahan

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak tidak Bosan dalam belajar agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Membelikan buku bergambar agar anak saya tertarik Untuk membaca.

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Devi Meliani

NIM. 1803106012

Responden



Sriana

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 05

- Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama
Dan moral anak pada masa pandemic
- Nama : Desi Dinar
- Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022
- Jam : 08:00 WIB
- Tempat : Desa Simbang
-
- Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak Tetap mau belajar nilai agama dan moral di rumah
Pada masa pandemic?
- Responden : Kalau saya mbk manggil les privat biar dia benar-benar mau dan focus belajarnya yang penting Tetap jaga jarak.
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral saat di rumah pada masa pandemic?
- Responden : Saya selalu membiasakan anak saya untuk tetap berperilaku yang sopan di manapun dan dengan orang tua serta menjaga shalatnya.
- Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam mengembangkan agama dan moral di rumah

selama masa pandemic?

Responden : supaya anak mampu memiliki karakter yang baik

Peneliti : Apa saja kendala orang dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di masa pandemic?

Responden : Saya sebagai orang tua mengeluh mbk karena di masa Covid-19 sekolah daring sehingga saya yang harus menjadi guru di rumah namun sering sekali anak saya lebih tertarik dengan hp dan tv, kalau saya kalau saya nasehatin sering melawan bahkan yang membuat saya emosinya itu dia sering ngmbek padahal saya tidak pernah mengajarkan anak saya hal-hal yang tidak baik.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral di rumah pada masa pandemic?

Responden : Ada peningkatan dengan anak saya baik dari karakter maupun agamanya mbk.

Peneliti : Media apa yang dia jarkan orang tua supaya anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral selama di rumah pada masa pandemic?

Responden : Buku dan hp mbk apalagi selain itu mbk.

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Devi Meliani

NIM. 1803106012

Responden



Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 06

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic

Nama : Isnaini

Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022

Jam : 09:30 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang dilakukan orang tua agar anak tetap mau belajar nilai agama dan moral di rumah selama masa pandemic?

Responden : Saya itu ya selalu mendampingi anak saya mau belajar nilai agama serta karakter seperti sopan santun, ramah tama, mengaji, dan shalat mbk.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan Nilai dan moral saat di rumah pada masa pandemic

Responden : Ya saya itu mbk melatih setiap saat anak saya gak Mudah lupa apa yang sudah di ajarkan di sekolah

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Saya sebagai orang tua mbk menginginkan

anak saya Menjadi pribadi yang baik sehingga saya selalu ber- Peran langsung dalam mendidik karakter anak saya Dan yang paling terpenting bagi saya itu nilai agamanya mbk. Kenapa demikian? Karna agama itu di bawa hingga dia dewasa sampai dia berkeluarga nanti nanti mbk seperti saya seperti saya sering memberikannasehat kepada anak saya bahwa anak laki-laki nanti itu wajib yang namanya shalat jumat di masjid setiap hari jumat, bertanggung jawab, dan harus menjadi tauladan yang baik,membahagiakan orang tua jangan pernah buat orang tua kecewa serta menjaga tuturkata yang baik dengan orang yang lebih tua dan orang lain ataupun teman-teman sebayanya tidak boleh dendam dengan siapapun. Karna saya itu mbk baik butuknya anak tergantung pada didikannya orang tua, apalagi anak saya cowok ya mbk jadi mendidiknya harus benar benar membutuhkan waktu yang banyak apalagi sekarang ada pandemic mbk jadi saya lebih ekstra lagi dalam pengawasan perkembangan anak saya.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan Nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : kendala dalam mendidik anak untuk menanamkan nilai agama dan moral anak itu luar biasa capeknya mbk apalagi anak saya laki-laki ya dan di tambah zaman sekarang itu ada yang namanya mobile legends jadi anak saya itu kalau main game ya ampun lupa waktu belajar heran nya saya itu mbk dia kan masih

usia dini kok udah tau main gitu gak tau siapa yang ngajarin padahal bapak nya gk suka main game mbk. dampak negative adanya virus ya ini mbk sekolah daring anak jadi main game nya gak bisa di larang untung saja saya itu sudah mengatur pengaturan menitnya jadi kalau udah 15 menit hp nya mati sendiri setrelah mati dia tidur itu mbk dan malamnya saya meluangkan waktu dalam mengajarkan anak terutama tentang keagamaan serta karakter

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat perkembangan nilai agama dan moral anak?

Responden : Alhamdulillah sudah mampu mempraktikkan apa yang sudah saya ajarkan

Peneliti : Media apa yang di ajarkan oleh orang tua agar anak tidak bosan dalam belajar keagamaan dan moral pada masa pandemic?

Responden : Buku, you tube gambar hijaiyah

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Devi Meliani

NIM. 180310601

Responden



Isnaini

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 07

Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan
nilai agama

Dan moral anak di masa pandemic

Nama : Rodyah

Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022

Jam : 11:00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua
supaya anak tetap belajar nilai keagamaan dan
moral saat di rumah pada masa pandemic?

Responden : Saya selalu menasehatin mbk kalau belajar
agama itu penting

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk
mempertahankan nilai agama dan moral saat di
rumah pada masa pandemic?

Responden : Biasanya setiap hari saya melatih kembali mbk,
itu biasanya kayak mau makan harus berdoa
dulu, terus kalau adzan itu saya suruh ikut
shalat berjamaah

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam
mengembangkan nilai agama dan moral di
rumah selama masa pandemic?

Responden : Supaya anak-anak saya menjadi anak yang

shaleh mbk bisa menjadi tauladan yang baik.
dan bisa menghormati orang tua

Peneliti : Apasaja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Merasa terkendala dengan sikap anak saya di masa covid-19 ini mbk karna adanya daring anak saya makin meronta-ronta main gamenya setelah main game pergi dengan teman-temannya bahkan saya menyuruh anak saya belajar ngaji dan di ajak shalat dengan orang tuanya malah mengambil hp main game mbk saya larang dan saya ambil hpnya malah nangis gak diam-diam. pusing sya mbk harapan saya mbk covid-19 segera berhenti gitu biar main game nya itu tidak berterus lama karna saya takut moralnya terganggu

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penelitian orang tua dalam melihat perkembangan agama dan moral di rumah selama masa pandemic?

Responden : Ya, syukur alhamdulillah mbk walaupun bandal tapi dia gak pernah lupa doa-doa harian dll. Kalau karakternya masih belum sempurna mbk namanya anak-anak nya mbk kita harus sabar

Peneliti : Media apa yang diajarkan orang tua dalam mengem- bangkan agama dan moral anak supaya anak tidak mudah bosan?

Responden : You tube dan buku mbk selain itu gak ada lagi karna saya gak kreatif juga orang nya.

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Responden



Devi Meliani
NIM. 1803106012

Rodyah



Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 08

- Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di masa pandemic?
- Nama : Bunga Desma
- Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022
- Jam : 14:00
- Tempat : Desa Simbang
- Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua agar anak tetap belajar nilai agama dan moral di rumah selama masa pandemic?
- Responden : Saya nasehatin supaya anak saya itu selalu mau untuk mengulas kembali pembelajaran yang dia ajarkan di sekolah mbk kayak belajar huruf hijaiyah sopan santun dll
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral anak di saat masa pandemic?
- Responden : Saya latih terus sampai mereka tidak lupa mbk tapi biasanya anak itu cepat dalam menangkap pembelajaran mbk jadi saya cukup mengingatkannya saja
- Peneliti : Bagaimana motivator orang tua agar anak tetap belajar nilai-nilai agama dan moral di rumah



selama masa pandemic?

Responden : Supaya anak makin tahu akan pentingnya agama dan karakter yang baik mbk, pengen juga anak saya anak yang selalu menutup aurat

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral selama di rumah pada masa pandemic?

Responden : Kalau di tanya kendalanya atau kesulitannya itu yang pertama itu bersangkutan sama hp apalagi game udah kalah saya mbk

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat perkembangan agama dan moral di rumah selama pandemic?

Responden : Sudah ada lah mbk perkembangannya kayak doa-doa shalat walaupun belum terlalu lancar tapi saya senang mbk semoga menjadi lebih baik lagi kedepan- nya.

Peneliti : Media apa yang orang tua terapkan untuk mengam- Bangkan agama dan moral agar anak tidak mudah Bosan?

Responden : Media buku dan buku doa-doa kayak itu loh mbk Buku harian

Batang, 28 April 2022

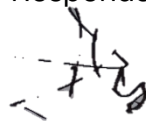
Peneliti



Devi Meliani

NIM. 1803106012

Responden



Bunga Desma

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 09

Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai
agama
Dan moral anak pada masa pandemic

Nama : Rina Puspita

Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2022

Jam : 08: 00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua
supaya anak tetap mau belajar nilai agama dan
moral pada masa pandemic?

Responden : Mengarahkan anak untuk membaca al-
qur' an, mengajarkan anak untuk berperilaku
baik dan tidak melanggarnilai moral.
membimbing anak agar terbiasa dalam
berprilaku baik, membimbing anak agar shalat
5 waktu

Peneliti : Bagaimana cara orang tua mempertahankan
nilai agama dan moral anak pada masa
pandemic?

Responden : Selalu mengarahkan, membimbing, dan
mengingatnkan anak terhadap nilai agama dan
moral terhadap nilai tersebut memarahi anak
ketika melanggar nilai agama dan moral,

- menasehati anak agar selalu berperilaku baik
- Peneliti : bagaimana motivator orang tua agar anak tetap belajar nilai agama dan moral di rumah selama masa pandemic?
- Responden : Saya sering memberikan dorongan serta nasehat yang yang mengarah pada agama dan moral agar anak saya tidak melupakan kewajibannya walaupun masih usia dini supaya anak terbiasa dengan shalat dan ingat akan tuhan yang memberikan rezeki, saya sedikit sedih mbk karna adanya covid-19 namun saya sadar ketika adanya virus peran orang tua sekarang penting dalam mendidik anak seolah-olah pengganti guru di sekolah. sehingga saya memberikan tugas-tugas yang dia ajarkan di sekolah seperti waktu adzanberkumandang saya siap-siap mengajari anak-anak saya tata cara wudhu dan shalat kemudian saya ajarkan tentang bertutur kata yang baik pada orang tua serta orang tua di sekitarnya ketika saya sering mendampingi anak maka saya memberikan ujian kalau ujian itu terpenuhi maka saya akan memberikan hadiah yang bermanfaat
- Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak selama masa pandemic?
- Responden : Anak kurang tertarik kalau di suruh belajar tentang agama dan karakter, anak tidak dapat focus karna pikirannya mau main terus, karena adanya pengaruh hp anak menjadi lalai dalam belajar agama
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam mengembangkan agama dan moral

selama di rumah pada masa pandemic?

Responden : Anak masih melalikan shalat dan mengaji, terkadang Anak masih kurang menghormati orang yang lebih tua

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua dalam mengem-bangkan nilai agama dan moral anak supaya anak tidak bosan pada masa pandemic?

Orang Tua : Menampilkan gambar prilaku baik, menampilkan video prilaku baik, buku bergambar, laptop, hp serta you tube.

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Devi Meliani

NIM. 1803106012

Responden



Rina Puspita

Lampiran 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 10

- Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama
Dan moral anak pada masa pandemic
- Nama : Pita Agustiana
- Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2022
- Jam : 10:00 WIB
- Tempat : Desa Simbang
-
- Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap belajar nilai agama serta moral di rumah selama masa pandemic?
- Responden : Mengajarkan anak mengaji dan shalat, mengajarkan anak untuk menghormati tetangga, mengajarkan anak agar berperilaku baik walaupun di rumah
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua mempertahankan nilai agama dan moral saat di rumah pada masa pandemic?
- Responden : Menasehati dengan lembut agar anak dapat berperrila- ku baik agar anak shalat dan mengaji
- Peneliti : Bagaimana motivator orang tua agar anak tetap belajar nilai-nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Agar dapat menjadi anak yang shaleh dan sopan agar anak menjadi anak yang berbakti.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Kalau di tanya masalah kendala mbk banyak banget apalagi masih anak-anak ya mbk perlu yang namanya pengawasan dampingan dari orang tua nya apalagi apalagi di kondisi sekarang ini adanya virus mbk sehingga anak saya sulit di suruh ngaji shalat dan di nasehatin masalah kesopanan, anak saya itu lebih memilih untuk liat kartun di you tube dan melawan orang tua.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat perkembangan agama dan moral anak pada masa pandemic covid-19 ?

Responden : Anak mengerjakan shalat jika di ingatkan saja, anak belum membiasakan shalat dan mengaji, anak sopan terhadap orang tua dan masyarakat sekitar

Peneliti : Media apa yang di lakukan orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Buku bergambar, poster tatacara shalat, poster doa sehari-hari, video you tube

Batang, 28 April 2022

Peneliti



Responden



Devi Meliani
NIM. 1803106012

Pita Agustiana



Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

Kode: CLO

Topik : Mengamati Peran Oranng Tua dan
Tingkat Pencapaian Indikator
Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di
Desa Simbang

Responden : Orang Tua/Wali Murid

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2022

Jam : 14:00- 20:30 WIB

Tempat : Desa Simbang

1. Data Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid -19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

Peran orang tua adalah cara-cara yang di gunakan
oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua
mengenai tugas-tugas yang mesti jalankan dalam

mengasuh anak.

Oleh karena itulah orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh di mulai dari sikap dan prilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketakwaan orang tuanya.

Para orang tua atau wali murid dari anak-anak Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, dalam berperan untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak-anak mereka bisa di katakana rata-rata sudah cukup baik, meskipun ada beberapa wali murid atau orang tua yang masih belum melaksanakan perannya dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak.

Menurut Hasil Wawancara dan Observasi bersama wali murid atau orang tua Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah dan Observasi di lapangan pada anak Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah, adapun beberapa orang tua atau wali murid dari anak Desa Simbang yang belum melaksanakan perannya dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada masa pandemic Covid-19 saat ini, yang melanda berbagai Negara salah satunya Negara Indonesia yaitu Negara Kita Sendiri. Adapun sebuah alasan Wali Murid atau

Orang Tua Desa Simbang yang masih belum memberiakn pengawasan, motivator serta dorongan kepada anak-anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama yait, Kurangnya memberikan nasehatatau teguran kepada anak ketika anak berperilaku kurang baik atau yang tidak mencerminkan adanya nilai-nilai agama, dan adapun orang tua yang kurang bersikap tegas, ketika anak membantah atau berbicara dengan nada yang kurang pantas kepada orang tua.

Adapun contoh bentuk motivasi yang bisa di berikan pada anak:

d. Pemberian hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang di berikan kepada orang lain bisa berupa apasaja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga di beri sesuai prestasi yang di capai oleh seseorang penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

e. Pemberian Pujian

Pujian ini adalah bentuk inforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

f. Hukuman

Hukuman sebagai inforcement yang negative tetapi apabila di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Namun dari hasil Wawancara dan Observasi yang telah peneliti lakukan, bisa di lihat bahwa dari beberapa orang tua murid yang bisa di bilang kurang nya rasa peduli terhadap nilai-nilai yang harus nya di tanamkan dan ditingkatkan sejak dini dan masa sekolah. Sehingga ada beberapa anak tentunya yang bersikap rame saat sholat jumat di masjid Desa Simbang, dan bersikap kurang sopan ketika orang tua meminta tolong untuk mmebelikan bahan masak di warung, dan tingkah seorang anak yang males bahkan tidak mau untuk di ajak sholat bersama. (07 April

2022).

2. Data Observasi Kendala Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi Covid-19

Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada masa pandemic covid-19 di Desa Simbang bermacam-macam seperti, kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, tidak adanya penerapan hukum dari orang tua terhadap anaknya saat anaknya melakukan kesalahan, dampak negative teknologi yang membuat anak menjadi kecanduan. Beberapa hal tersebut yang menjadi kendala orang tua dalam membina nilai agama dan moral anak di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah.

d. Kurangnya Kedekatan Antara Orang Tua dan Anak

Rata-rata masyarakat di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang tingkat Ekonominya kebanyakan menengah kebawah, rata-rata masyarakat di Desa Simbang bekerja sebagai

petani meskipun mereka bekerja tanpa adanya aturan kerja tapi mereka harus bekerja dari pagi sampai sore setiap harinya, sehingga waktu untuk bersama untuk keluarga ataupun anak menjadi lebih sedikit, padahal anak yang berusia 5-6 tahun butuh bimbingan dari orang tuanya dan memelihara kedekatan antara orang tua dan anak adalah merupakan suatu hal yang sangat penting hal tersebut di karenakan apabila terjadi kedekatan terhadap anak dapat memberikan dampak positif terhadap anak. (Observasi, 07 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rina Puspita selaku Istri dari Bapak Kepala Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah beliau mengatakan

“Orang tua di Desa Simbang kebanyakan bekerja sebagai petani jadi mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk anaknya sehingga banyak sekali yang saya lihat anak-anak di Desa ini termasuk anak saya lebih tertarik pada handphone, hal tersebut merupakan kendala orang tua

dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak” .

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kedekatan antara ibu dan anak di Desa Simbang sangat Minim sekali, hal tersebut di karenakan orang tua yang sibuk bekerja dan anak sibuk bermain hanphone. Hal tersebut dapat di pungkiri, tetapi tetap saja anak butuh orang tua dalam membina dan mendidiknya sehari-hari.

e. Kurangnya Penerapan Hukuman Bagi Anaknya yang berperilaku kurang baik

Hukuman adalah suatu perlakuan yang sifatnya membuat jera/kapok bagi si penerima hukuman, hukuman bisa berupa, tugas, tidak di beri jajan, atau perintah, yang tidak menguntungkan bagi yang mendapatkan hukuman tersebut. Berdasarkan hasil penulis para orang tua di Desa Simbang Kec. Tulis Kab Batang Jawa Tengah anaknya membuat kesalahan/berkelakuan kurang baik, hal

tersebut salah satu factor yang mengakibatkan moral anak kurang kurang baik. (07 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Dinar salah satu orang tua di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah:

“Saya sebagai orang tua mengeluh mbk karena di masa covid-19 sekolah daring sehingga saya yang harus menjadi guru di rumah namun sering sekali anak saya lebih tertarik dengan hp dan tv, kalau saya kalau saya nasehatin sering melawan bahkan yang membuat saya emosi nya itu dia sering ngmbek padahal saya tidak pernah mengajarkan anak saya hal- hal yang tidak baik” .

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Simbang kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah karena kesibukannya dalam bekerja dan anak juga lebih banyak sibuk dengan hanphone nya jadi jarang memberikan

hukuman kepada anaknya padahal dia tau bahwa anaknya melakukan kesalahan, orang tua di Desa Simbang hanya menegur dan memarahi anaknya saat anaknya melakukan kesalahan, dan hal tersebut tidak cukup untuk memberi efek jera kepada anak.

f. Kecanggihan teknologi

Kecanggihan teknologi komunikasi saat ini selain memberikan dampak negative juga memberikan dampak positif bagi anak, dampak positifnya dapat membantu anak dalam proses pembelajaran terutama pada masa pandemic Covid-19 ini, namun dengan adanya hal tersebut anak menjadi terpengaruh oleh dampak negative dari teknologi itu sendiri salah satu contohnya *Hanphone Anderoid*, yang di dalamnya berisi game, aplikasi social media yang membuat anak menjadi kecanduan dan ini salah satu kendala orang tua dalam membina anak. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di

Desa Simbang anak-anak di sini lebih sering menggunakan Hanphone untuk bermain game saat bermain game anak-anak tersebut nongkrong kumpul-kumpul dengan orang temennya bahkan berkumpul dengan orang dewasa, juga berbicara kotor, dan dan bahkan bermain game hingga larut malam, dan hal tersebut membuat orang tua semakin khawatir. (08 April 2022).

3. Mengamati Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid -19

Tabel. 1

Mengamati Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan dan Moral Pada Saat di Rumah

No	Nama	Pencapaian Kegiatan Orang Tua					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Firiah	CB	CB	SB	CB	B	Cukup Baik
2.	Qomariah	SB	B	SB	SB	SB	Sangat Baik
3.	Titin	CB	CB	SB	B	CB	Cukup Baik
4.	Rayumi	SB	CB	SB	SB	B	Sangat Baik
5.	Desi Dinar	SB	B	SB	B	B	Baik

6.	Isnaini	SB	B	SB	B	SB	Sangat Baik
7.	Rodiyah	B	B	SB	CB	B	Baik
8.	Bunga Desma	SB	SB	SB	SB	B	Sangat Baik
9.	Rina Puspita	SB	SB	SB	SB	CB	Sangat Baik
10.	Pita Agustina	SB	B	SB	SB	B	Sangat Baik

Keterangan Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

1. Orang tua mengajarkan anak gerakan sholat
2. Orang tua mengajarkan anak ngaji
3. Orang tua mengenalkan Tuhan melalui agama yang di anutnya
4. Orang tua mengajarkan anak cara bicara dengan sopan
5. Orang tua mengajarkan anak doa-doa harian

Keterangan:

KB : Kurang Baik

Apabila peran orang tua belum menunjukkan tanda-tanda perilaku yang di nyatakan aspek pencapaian dengan baik dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic covid-19 skor 50-59 (*)

CB : Cukup Baik

Apabila peran orang tua sudah mulai menunjukkan

tanda-tanda awal yang di nyatakan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic covid-19 skor 60-69 (**)

B : Baik

Apabila peran orang tua susah sesuai dengan prilaku yang di nyatakan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic covid-19 skor 70-79 (***)

SB : Sangat Baik

Apabila peran orang tua sudah sangat berhasil dengan prilaku yang di nyatakan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada massa pandemic covid-19 skor 80-100 (****)

Dapat di lihat dari table peran orang tua yang berhasil dalam meningkatkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic covid-19 di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah atau di sebut (SB) berjumlah 6 orang/wali murid mengapa dapat di katakana sangat baik di karenakan peran orang tua sudah terlihat sangat baik di masa pandemic contohnya dengan mengajar ngaji di setiap habis magrib, mengajak anak sholat, menasehati anak, memberikan contoh yang baik dll. Untuk baik (B) terdapat 2 wali murid yang saya teliti peran nya sudah bagus dalam mengajari gerakan

wudhu dan gerakan shalat serta mengajari rasa tanggung jawab namun karna terkendala orang tua yang harus berjualan pulang habis isya sehingga tidak sempat mengajari ngaji hanya bisa memberi nasehat, memberi perhatian serta tugas membantu orang tua, dan untuk cukup baik (CB) hanya terdapat 2 orang wali murid di katakana cukup baik karna peran orang tua masih terlihat tetapi belum sepenuhnya seperti contohnya hanya menyuruh sholat tetapi tidak ada pengawasan atau ibunya ikut sholat (berjamaah) jadi anak lebih memilih untuk main hanphone dan tidak ada teguran dari orang tua, kemudian untuk kurang baik (KB) saya sebagai peneliti sangat perihatin di karenakan orang tuanya selalu sibuk dengan kerja sehingga anak Cuma di beri hanphone yang penting anak diam. (Observasi 09-12 April 2022)

4. Mengamati Tingkat Pencapaian Indikator Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel. 2

Observasi Penelitian Terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak Usia Dini di Desa Simbang Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

N	Nama	Indikator Pencapaian	Keterangan
---	------	----------------------	------------



0		1	2	3	4	5	
1.	Adel	BSB	MB	MB	BSH	BB	Mulai Berkembang
2.	Dara	BSH	MB	BSH	BSB	BB	Berkembang Sesuai Harapan
3.	Dirge	BSB	BB	BB	MB	BB	Belum Berkembang
4.	Aisyah	MB	BB	MB	BSB	MB	Mulai Berkembang
5.	Ardi	BSB	MB	BSB	MB	MB	Berkembang Sangat Baik
6.	Fauzan	BSB	BB	MB	MB	BSH	Mulai Berkembang
7.	Talita	MB	MB	BB	BB	MB	Mulai Berkembang
8.	Ayu	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	Berkembang Sangat Baik
9.	Riska	BSH	BSH	MB	BSH	BB	Berkembang Sesuai Harapan
10	Lia	BSB	MB	MB	BSH	MB	Mulai Berkembang

Keterangan Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral:

1. Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Anak mampu berbicara dengan sopan
3. Anak mampu menghormati orang tua dan orang lain

4. Anak mampu membedakan yang baik dan yang buruk
5. Anak mampu dalam doa shalat serta gerakan shalat

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum komitmen skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara komitmen atau telah sesuai melakukan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah melakukan skor 80-100 (****)

Berdasarkan table di atas dapat di pahami bahwa meningkatkan nilai agama dan moral pada anak di

Desa Simbang terdapat 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) contohnya seperti sudah pandai dalam gerakan sholat, tau baik buruk, serta menghormati orang tua. Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak mampu membedakan baik buruk namun belum mampu berbicara sopan dengan orang lain, mulai berkembang (MB) di ketahui ada 5 anak contohnya anak masih belum mampu hapal gerakan solat namun tutur kata nya mulai terlihat terhadap orang tua yang tidak membantah. Dan yang belum berkembang (BB) dapat kita ketahui ada 1 anak mengapa belum berkembang di karenakan anak tidak mengerti gerakan shalat, tutur kata yang minim, dan masih belum bisa membedakan baik buruk.

Karna peneliti melakukan observasi pada jam 18:40 ada beberapa anak yang mau di ajak shalat namun ada juga yang sulit untuk mengerjakan shalat. Setelah selesai sholat saya melihat ada orang tua yang mengajari anaknya mengaji di situ saya melihat perkembangan anak sudah ber kembang dalam mengaji, da nada beberapa anak yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah. Tetapi kebanyakan anak mampu berkembang sangat baik di karenakan didikan orang tua yang bagus seperti subuh mereka membangunkan anak mereka untuk sholat subuh dan anak tidak pernah membantah atau berkata kasar terhadap orang tua. (Observasi 13-15 April 2022).



Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

Kode: CLD

Topik : Sejarah Berdirinya Desa Simbang Kec.
Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

Nama : Budiyanto

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2022

Jam : 09:30 WIB

Tempat : Desa Simbang



1. Sejarah Desa Simbang

Desa Simbang berdiri berdiri sejak jaman penjajahan Belanda di mana pada masa itu penduduk Desa Simbang banyak yang ikut menjadi sukarelawan dan gugur dalam mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Dan untuk mengenang jasa-jasa beliau didirikan tugu pahlawan, yang bertempat di sebelah jembatan yang menghubungkan Desa Simbang dan Simbang jati.

Pada masa itu kepemimpinan Desa Simbang terjadi pepecahan yaitu Kepala Desa bentukan penjajahan dan kepemimpinan yang di akui oleh masyarakat Desa Simbang. Berikut berturut-turut kepemimpinan Desa Simbang pada masa penjajahan yang pertama bpk Subari yang kemudian di gantikan oleh bapak Saal dan berturut-turut di gantikan oleh Bapak Sultani dan Bapak Pardan.

Sekitar tahun 1945-1972 Kepala Desa Simbang di jabat oleh Bapak Suryono yang saat itu pemerintahan Indonesia masih di kuasai oleh pemerintahan orde lama serta kehidupan masyarakat Desa Simbang banyak yang masih di bawah garis kemiskinan dan kehidupan Agamis belum terasa di Desa Simbang.

Tahun 1972 Bapak Luza Hujaini terpilih menjadi kepala Desa Simbang menggantikan Bapak Saryono, pemerintahan bapak Luza Husaini masuk pada orde

baru, pada tahun 1989 Universitas IAIN Walisongo Semarang mengadakan KKN di Desa Simbang, bersama dengan warga Desa Simbang Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang membangun Masjid yang pertama di Desa Simbang dengan nama Masjid Syuhada Simbang, sejak itu kehidupan relegius mulai terbentuk di Desa Simbang. Bapak Luza Husaini memerintah sampai tahun 1989.

Pada tahun 1989 bapak Wardoyo menjabat sebagai kepala Desa Simbang. Pada masa kepemimpinan bapak Wardoyo sekitar tahun 2000 Desa Simbang terjadi pengembangan wilayah di bekas PT Ambarawa Maju dengan menambah 1 RW dan 2 RT, sehingga Desa Simbang memiliki 5 RW dan 16 RT sebelumnya hanya memiliki 4 RW dan 14 RT. Bapak Wardoyo menjabat sebagai Kepala Desa Simbang selama 2 periode dan berakhir 2007.

Pada tahun 2007-2013 Simbang di pimpin oleh bapak Rasbi. Pada tanggal 8 September 2013 di adakan pemilihan kepala Desa yang di ikuti oleh 2 konsestan dan di menangkan oleh bapak H. Eko Suryanto yang akan menjabat sebagai kepala Desa Simbang dengan masa Bakhti 2013-2019.

Mata Pencaharian dan Sebagian penduduk Desa Simbang merupakan pedagang kecil dan di bidang jasa,



sebagai sopir, tukang, buruh, dan karyawan mengingat Desa Simbang merupakan Desa dengan lahan sawah dan tegalan yang tidak luas, sehingga pertanian tidak menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Untuk masa yang akan datang Desa ini memprioritaskan pada pembangunan Infrastruktur yang menunjang perekonomian di harapkan meningkatkan peningkatan penghasilan sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai.

Desa Simbang memiliki jumlah penduduk 2.395 jiwa, yang tersebar dalam 5 wilayah RW dengan perincian sebagaimana table berikut:

Table. 1

Jumlah Penduduk Menurut RW dan Jumlah RT Desa Simbang, Kecamatan Tulis

N o	RW	JML RT	JUMLAH PENDUDUK
1.	01	4	398
2.	02	2	425
3.	03	4	515
4.	04	4	630
5.	05	2	444
Jumlah		16	2.412

2. Letak Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Simbang merupakan salah satu dari 17

Desa di wilayah Kecamatan Tulis, yang terletak 10 km ke arah Timur dari Kota Kabupaten. Desa Simbang memiliki luas wilayah seluas 96,522 hektar.

b. Iklim

Iklim Desa Simbang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Simbang Kecamatan Tulis.

c. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Simbang sebagian kecil tanah pertanian sawah sedang sebagian besar untuk tanah kering yang merupakan bangunan, tegalan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

3. Visi dan Misi Desa Simbang

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Simbang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Simbang seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga

masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas, visi Desa Simbang adalah “Membangun Desa Simbang Dengan Berdasarkan Kebersamaan, Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak.”

b. Misi

Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi kebutuhan Desa Simbang, sebagaimana proses yang di lakukan maka misi Desa Simbang adalah:

- 1) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur dan beribawa.
- 3) Meningkatkan kinerja seluruh perangkat desa secara profesional.
- 4) Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai di setiap pedukuhan.
- 5) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa di segala aspek.
- 6) Peningkatan wilayah kesehatan masyarakat desa



yang maksimal.

- 7) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.

4. Jenjang Pendidikan Orang Tua di Desa Simbang

Tabel. 2

No	Nama Orang Tua	Pendidikan Terakhir Orang Tua
1.	Fitriah	SMA
2.	Qomariah	SMA
3.	Titin	SMA
4.	Rayumi	SD
5.	Desi Dinar	SMA
6.	Isnaini	SMA
7.	Rodiyah	SMA
8.	Bunga Desma	SMA
9.	Rina Puspita	SMA
10	Pita Agustina	SMA
.		



Lampiran 16

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW - 01

Topik : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan
Nilai Agama dan Moral

Nama : Fitriah

Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022

Jam : 08:00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua
supaya anak tetap ingin belajar nilai
keagamaan serta moral di rumah selama masa
pandemic ?

Responden : Melatih bertanggung jawab, misalnya shalat 5
waktu, mendatangkan guru privat, guru ngaji,
dan melatih kemandirian, melatih kesadaran
pentingnya kebersihan

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk
mempertahankan nilai keagamaan dan moral
anak pada masa pandemic?

Responden : Dengan cara membiasakan anak untuk tetap
berlatih belajar, mendidik anak bersikap dan
bertuturkata yang sopan, tidak melarang anak
bersosialisasi dengan temannya, menekankan
akan pentingnya keagamaan shalat, ngaji dll.

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam meningkatkan nilai keagamaan dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Jujur saya sebagai orang tua untuk mengembangkan nilai agama dan moral atau karakter di masa pandemic untuk anak dengan cara membiasakan sedikit demi sedikit seperti mengajak shalat jamaah bersama anak, mengajarkan cara berbicara yang baik terhadap orang tua atau orang lain. karna adanya pandemic sehingga sekolah di lakukan secara daring jadi orang tua sekarang beralih menjadi peran utama untuk pembelajaran anak.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan nilai Agama dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Anak sering merasa bosan jika di suruh belajar ngaji dan Shalat.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Alhamdulillah mbak anak saya sudah hafal doa shalat sedikit- sedikit sudah hafal beberapa surat pendek, dan sudah bisa membedakan yang baik dan buruk.

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak tidak bosan dalam belajar agama serta moral di masa pandemic?

Responden : Mendengar murotal dari al-quran pro app, hafish, media cerita dan media suara.

Lampiran 17

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 02

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan Moral anak di masa pandemic
Nama : Qomariah
Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022
Jam : 09:30 WIB
Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap belajar nilai agama dan moral di masa pandemic?

Responden : saya mengajari hal-hal kecil yang mengandung nilai-nilai agama seperti doa-doa shalat, saya juga mengajari sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Selalu menegur dan mengingatkan hal-hal yang sudah di ajarkan contohnya menegur ketika anak lupa mengucapkan salam

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Terus terang saja mbk anak saya memang

mampu di bilang akhlak serta karakternya kurang baik contoh kecilnya seperti kalau di suruh ngaji dan shalat dia masuk kamar dan gk mau keluar sampai magrib. padahal saya sudah mengajak anak saa dan memberikan dorongan yang baik untuk mau belajar mengaji apa lagi di masa pandemic covid-19 mbk sekolah semua daring sehingga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak. jadi saya berusaha sekuat tenaga saya mbk untuk bisa mendampingi anak menuju yang lebih baik.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Bandal, sering Isri-Isri dan tidak pernah mendengarkan orang tua

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Alhamdulillah walaupun saya sering menegur anak saya tetapi anak saya tidak marah dan selalu meminta maaf apabila melakukan kesalahan

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak tidak bosan dalam belajar agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Membelikan buku bergambar agar anak saya tertarik untuk membaca.

Lampiran 18

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW : 03

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan Moral anak di masa pandemic
Nama : Titin
Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2022
Jam : 09:30 WIB
Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap belajar nilai agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Saya mengajari hal-hal kecil yang mengandung nilai-nilai agama seperti doa-doa shalat, saya juga mengajari sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Selalu menegur dan mengingatkan hal-hal yang sudah di ajarkan contohnya menegur ketika anak lupa mengucapkan salam

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Terus terang saja mbk anak saya memang

mampu di bilang akhlak serta karakternya kurang baik contoh kecilnya seperti kalau di suruh ngaji dan shalat dia masuk kamar dan gk mau keluar sampai magrib. padahal saya sudah mengajak anak saa dan memberikan dorongan yang baik untuk mau belajar mengaji apa lagi di masa pandemic covid-19 mbk sekolah semua daring sehingga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak. jadi saya berusaha sekuat tenaga saya mbk untuk bisa mendampingi anak menuju yang lebih baik.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral dan moral pada anak di masa pandemic?

Responden : Bandal, sering Isri-Isri dan tidak pernah mendengarkan orang tua

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat pembelajaran anak di lingkungan mereka tentang agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Alhamdulillah walaupun saya sering menegur anak saya tetapi anak saya tidak marah dan selalu meminta maaf apabila melakukan kesalahan

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua supaya anak tidak bosan dalam belajar agama dan moral di masa pandemic?

Responden : Membelikan buku bergambar agar anak saya tertarik untuk membaca.

Lampiran 19

BUKTI REDUKSI WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 05

Topik : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama
Dan moral anak pada masa pandemic

Nama : Desi Dinar

Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022

Jam : 08:00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap mau belajar nilai agama dan moral di rumah pada masa pandemic?

Orang Tua: Kalau saya mbk manggil les privat biar dia benar-benar mau dan focus belajarnya yang penting tetap jaga jarak.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral saat di rumah pada masa pandemic?

Orang Tua: Saya selalu membiasakan anak saya untuk tetap berperilaku yang sopan di manapun dan dengan orang tua serta menjaga shalatnya.

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam mengembangkan agama dan moral di rumah

selama masa pandemic?

Orang Tua : supaya anak mampu memiliki karakter yang baik

Peneliti : Apa saja kendala orang dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di masa pandemic?

Orang Tua : Saya sebagai orang tua mengeluh mbk karena di masa covid-19 sekolah daring sehingga saya yang harus menjadi guru di rumah namun sering sekali anak saya lebih tertarik dengan hp dan tv, kalau saya kalau saya nasehatin sering melawan bahkan yang membuat saya emosi nya itu dia sering ngmbek padahal saya tidak pernah mengajarkan anak saya hal- hal yang tidak baik.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral di rumah pada masa pandemic?

Orang Tua : Ada peningkatan dengan anak saya baik dari karakter maupun agamanya mbk.

Peneliti : Media apa yang dia jarkan orang tua supaya anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral selama di rumah pada masa pandemic?

Orang Tua : Buku dan hp mbk apalagi selain itu mbk.

Lampiran 20

HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 06

Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama
Dan moral anak pada masa pandemic

Nama : Isnaini

Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022

Jam : 09:30 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang dilakukan orang tua agar anak tetap Mau belajar nilai agama dan moral di rumah selama Masa pandemic?

Responden : Saya itu ya selalu mendampingi anak saya mau belajar nilai agama serta karakter seperti sopan santun, ramah tama, mengaji, dan shalat mbk.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai dan moral saat di rumah pada masa pandemic

Responden : Ya saya itu mbk melatih setiap saat anak saya gak mudah lupa apa yang sudah di ajarkan di sekolah

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Saya sebagai orang tua mbk menginginkan anak saya Menjadi pribadi yang baik sehingga saya selalu berperan langsung dalam mendidik karakter anak saya dan yang paling terpenting bagi saya itu nilai agama nya mbk. kenapa demikian? karna agama itu di bawa hingga dia dewasa sampai dia berkeluarga nantinanti mbk seperti saya seperti saya sering memberikannasehat kepada anak saya bahwa anak laki-laki nanti itu wajib yang namanya shalat jumat di masjid setiap hari jumat, bertanggung jawab, dan harus menjadi tauladan yang baik,membahagiakan orang tua jangan pernah buat orang tua kecewa serta menjaga tuturkata yang baik dengan orang yang lebih tua dan orang lain ataupun teman-teman sebayanya tidak boleh dendam dengan siapapun. karna saya itu mbk baik butuknya anak tergantung pada didikannya orang tua, apalagi anak saya cowok ya mbk jadi mendidiknya harus benar benar membutuhkan waktu yang banyak apalagi sekarang ada pandemic mbk jadi saya lebih ekstra lagi dalam pengawasan perkembangan anak saya.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Kendala dalam mendidik anak untuk menanamkan nilai agama dan moral anak itu luar biasa capeknya mbk apalagi anak saya laki-laki ya dan di tambah zaman sekarang itu ada yang namanya mobile legends jadi anak saya itu kalau main game ya ampun lupa waktu

belajar heran nya saya itu mbk dia kan masih usia dini kok udah tau main gitu gak tau siapa yang ngajarin padahal bapak nya gk suka main game mbk. dampak negative adanya virus ya ini mbk sekolah daring anak jadi main game nya gak bisa di larang untung saja saya itu sudah mengatur pengaturan menitnya jadi kalau udah 15 menit hp nya mati sendiri setrelah mati dia tidur itu mbk dan malamnya saya meluangkan waktu dalam mengajrakan anak terutama tentang keagamaan serta karakter

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat perkembangan nilai agama dan moral anak?

Responden : Alhamdulillah sudah mampu mempraktikkan apa Yang sudah saya ajarkan

Peneliti : media apa yang di ajarkan oleh orang tua agar anak tidak bosan dalam belajar keagamaan dan moral pada masa pandemic?

Responden : Buku, you tube gambar hijaiyah.



Lampiran 21

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 07

Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di masa pandemic

Nama : Rodyah

Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022

Jam : 11:00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya Anak tetap belajar nilai keagamaan dan moral saat di Rumah pada masa pandemic?

Responden : Saya selalu menasehatin mbk kalau belajar agama Itu penting

Peneliti : Bagaimana cara orang tua untuk mempertahankan nilai agama dan moral saat di rumah pada masa pandemic?

Responden : Biasanya setiap hari saya melatih kembali mbk, itu biasanya kayak mau makan harus berdoa dulu, terus kalau adzan itu saya suruh ikut shalat berjamaah

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral di

rumah selama masa pandemic?

Responden : Supaya anak-anak saya menjadi anak yang shaleh mbk bisa menjadi tauladan yang baik. dan bisa menghormati orang tua

Peneliti : Apasaja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Merasa terkendala dengan sikap anak saya di masa covid-19 ini mbk karna adanya daring anak saya makin meronta-ronta main gamenya setelah main game pergi dengan teman-temannya bahkan saya menyuruh anak saya belajar ngaji dan di ajak shalat dengan orang tuanya malah mengambil hp main game mbk saya larang dan saya ambil hpnya malah nangis gak diam-diam. pusing sya mbk harapan saya mbk covid-19 segera berhenti gitu biar main gamenya itu tidak berterus lama karna saya takut moralnya terganggu

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penelitian orang tua dalam melihat perkembangan agama dan moral di rumah selama masa pandemic?

Responden : Ya, syukur alhamdulillah mbk walaupun bandal tapi dia gak pernah lupa doa-doa harian dll. kalau karakternya masih belum sempurna mbk namanya anak-anak nya mbk kita harus sabar

Peneliti : Media apa yang diajarkan orang tua dalam mengem- bangkan agama dan moral anak supaya anak tidak mudah bosan?

Responden : You tube dan buku mbk

Lampiran 22

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 09

Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic

Nama : Rina Puspita

Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2022

Jam : 08: 00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap mau belajar nilai agama dan moral pada masa pandemic?

Responden : Mengarahkan anak untuk membaca al-qur' an, mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan tidak melanggar nilai moral. membimbing anak agar terbiasa dalam berperilaku baik, membimbing anak agar shalat 5 waktu

Peneliti : Bagaimana cara orang tua mempertahankan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Selalu mengarahkan, membimbing, dan mengingatkan anak terhadap nilai agama dan moral terhadap nilai tersebut memarahi anak ketika melanggar nilai agama dan moral, menasehati anak agar selalu berperilaku baik

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua agar anak tetap belajar nilai agama dan moral di rumah selama masa pandemic?

Responden : Saya sering memberikan dorongan serta nasehat yang yang mengarah pada agama dan moral agar anak saya tidak melupakan kewajibannya walaupun masih usia dini supaya anak terbiasa dengan shalat dan ingat akan tuhan yang memberikan rezeki, saya sedikit sedih mbk karna adanya covid-19 namun saya sadar ketika adanya virus peran orang tua sekarang penting dalam mendidik anak seolah-olah pengganti guru di sekolah. sehingga saya memberikan tugas-tugas yang dia ajarkan di sekolah seperti waktu adzanberkumandang saya siap-siap mengajari anak-anak saya tata cara wudhu dan shalat kemudian saya ajarkan tentang bertutur kata yang baik pada orang tua serta orang tua di sekitarnya ketika saya sering mendampingi anak maka saya memberikan ujian kalau ujian itu terpenuhi maka saya akan memberikan hadiah yang bermanfaat

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak selama masa pandemic?

Responden : Anak kurang tertarik kalau di suruh belajar tentang agama dan karakter, anak tidak dapat focus karna pikirannya mau main terus, karena adanya pengaruh hp anak menjadi lalai dalam belajar agama

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam mengembangkan agama dan moral selama di rumah pada masa pandemic?

Responden : Anak masih melalikan shalat dan mengaji, terkadang anak masih kurang menghormati orang yang lebih tua

Peneliti : Media apa yang di ajarkan orang tua dalam mengem bangkan nilai agama dan moral anak supaya anak tidak bosan pada masa pandemic?

Responden : Menampilkan gambar prilaku baik, menampilkan video Prilaku baik, buku bergambar, laptop, hp serta you tube.



Lampiran 23

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMBANG KEC. TULIS KAB. BATANG JAWA TENGAH

THW – 10

Topic : Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic

Nama : Pita Agustiana

Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2022

Jam : 10:00 WIB

Tempat : Desa Simbang

Peneliti : Apa saja yang perlu di lakukan orang tua supaya anak tetap belajar nilai agama serta moral di rumah selama masa pandemic?

Responden : Mengajarkan anak mengaji dan shalat, mengajarkan anak untuk menghormati tetangga, mengajarkan anak agar berperilaku baik walaupun di rumah

Peneliti : Bagaimana cara orang tua mempertahankan nilai agama dan moral saat di rumah pada masa pandemic?

Responden : Menasehati dengan lembut agar anak dapat berperrilaku baik agar anak shalat dan mengaji

Peneliti : Bagaimana motivator orang tua agar anak tetap belajar nilai-nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Agar dapat menjadi anak yang shaleh dan sopan agar anak menjadi anak yang berbakti.

Peneliti : Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemic?

Responden : Kalau di tanya masalah kendala mbk banyak banget apalagi masih anak-anak ya mbk perlu yang namanya pengawasan dampingan dari orang tua nya apalagi apalagi di kondisi sekarang ini adanya virus mbk sehingga anak saya sulit di suruh ngaji shalat dan di nasehatin masalah kesopanan, anak saya itu lebih memilih untuk liat kartun di you tube dan melawan orang tua.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian orang tua dalam melihat perkembangan agama dan moral anak pada masa pandemic covid-19 ?

Responden : Anak mengerjakan shalat jika di ingatkan saja, anak belum membiasakan shalat dan mengaji, anak sopan terhadap orang tua dan masyarakat sekitar

Peneliti : media apa yang di lakukan orang tua dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak pada masa pandemi?

Responden : Buku bergambar, poster tatacara shalat, poster doa Sehari-hari, video You tube

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 10 Januari 2022

Nomor : B-270 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/01/2022

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Muslam, M.Ag

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Devi Meliani

NIM : 1803106012

Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak AUD Pada Masa Pandemi Di Desa Bukit Panjang Kecamatan Longkib Provinsi Aceh

Dan menunjuk Saudara:

Bp. Muslam, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}

NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1790/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Devi Meliani

NIM : 1803106012

Yth.

di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Devi Meliani

NIM : 1803106012

Alamat : Desa Simbang, Kec. Tulis Kab. Batang Jawa Tengah

Judul skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai
Agama dan Moral Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa
Simbang Kec. Tulis Kab. Batang

Pembimbing :

1. Drs. H. Muslim, M, Ag, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama hari/bulan, mulai tanggal Senin, 28 Maret 2022 sampai dengan tanggal 24 April 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wasalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 26

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI KEPALA DESA SIMBANG



Lampiran 27

DOKUMENTASI PENELITIAN



Memberikan Surat Izin Riset (Izin Penelitian) kepada
Bapak Kepala Desa Simbang





Suana Desa Simbang













Wawancara Dengan Wali Murid (Orang Tua)



Melihat Perkembangan Anak

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Devi Meliani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Alim, 21
Januari 2022
3. Nim : 1803106012
4. Alamat Rumah : Desa Bukit Alim, Kec.
Longkib
Aceh
5. Hp : 082236076260
6. Email : melianid379@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Bukit Alim Kec. Longkib Kab. Aceh Kota Subulussalam (Lulus Pada Tahun 2012)
 - b. SMP Negeri 2 Longkib. Kab. Aceh Kota Subulussalam (Lulus Pada Tahun 2015)
 - c. SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam



(Lulus Pada Tahun 2018)

d. UIN Walisongo Ngaliyan Semarang Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Program Study Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

Bukit Alim, Mei 2022



Devi Meliani